



No. 311/IAT-U/SU-S1/2024

# TERMINOLOGI KEMATIAN DALAM AL-QUR'AN (Kajian Semantik)

## SKRIPSI

Dajukan untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Agama Islam  
(S.Ag.) Pada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

**TENGGU ISKANDAR SHAH BIN TENGGU JUHAN**  
**NIM: 11830214390**

**Pembimbing I**  
**Dr. H. Agustiar, M.Ag**

**Pembimbing II**  
**Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., MA**

**FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**1445 H./2024 M.**

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.
1. Dilarang menjiplak atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber.
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Hak Cipta dilindungi Undang-undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University Sultan Syarif Kasim Riau

**PENGESAHAN**

Sebuah karya berjudul : Terminologi Kematian dalam Al-Quran (Kajian Semantik)  
Tengku Iskandar Shah bin Tengku Juhan  
NIP. 1830214390  
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Senin  
Tanggal : 16 Oktober 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekamban, 16 Oktober 2023

Dekan.

Dr. H. Jamaluddin, M. Ush  
NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris

Edi Hermanto, S.Th.I., M.Pd.I  
NIP. 190317043

Ketua

Agus Fidihs Chandra, Lc.MA  
NIP. 19850829 2015031002

MENGETAHUI

Penguji I

Dr. H. Khairunnas Jamal, M.A.  
NIP. 19731005 2000031003

Penguji II

Prof. Dr. H. Afrizal M., M.A.  
NIP. 19591015 1989031001





KEMENTERIAN AGAMA  
 INSTITUT ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU FAKULTAS  
 USHULUDDIN  
 FACULTY OF USHULUDDIN

كلية أصول الدين

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Dilarang Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA DINAS

Dr. H. Agustiar, M. Ag.  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 An. Tengku Iskandar Shah

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hal : Pengajuan Skripsi

An. Tengku Iskandar Shah bin Tengku Juhan

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin  
 UIN SUSKA RIAU  
 di-Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra. **Tengku Iskandar Shah bin Tengku Juhan**. (Nim: 11830214390) yang berjudul: **TERMINOLOGI KEMATIAN DALAM AL-QURAN (KAJIAN SEMANTIK)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 22 Mei 2023

Pembimbing I

Dr. H. Agustiar, M. Ag.

NIP. 19790227 200912 2 001



KEMENTERIAN AGAMA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
 FAKULTAS USHULUDDIN  
 FACULTY OF USHULUDDIN

كلية أصول الدين

Jl. H.R. Soebrantas No. 155 KM. 15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box. 1004 Telp. 0761-562223  
 Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

NOTA DINAS

Laila Sari Masyhur, S.Th.I, MA  
 Dosen Pembimbing Skripsi  
 An. Tengku Isandar Shah

Nota Dinas

Lamp : 5 (lima) eksemplar

Hak : Pengajuan Skripsi

An. Tengku Iskandar Shah bin Tengku Juhan

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Ushuluddin  
 UIN SUSKA RIAU  
 di-Pekanbaru

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat,

Setelah dengan seksama dan memberikan bimbingan serta petunjuk bagi perbaikan naskah ini, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi atas nama Sdra. **Tengku Iskandar Shah bin Tengku Juhan**. (Nim: 11830214390) yang berjudul: **TERMINOLOGI KEMATIAN DALAM AL-QURAN (KAJIAN SEMANTIK)** telah dapat diajukan sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag) dari Prodi Ilmu Alquran dan Tafsir Fakultas Ushuluddin.

Harapan kami dalam waktu dekat, mahasiswa yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji secara resmi dalam sidang munaqasyah yang telah ditetapkan.

Demikian untuk dapat dimaklumi, atas perhatian diucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pekanbaru, 21 September 2023

Pembimbing II

Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I, MA  
 NIP. 19790227 200912 2 001





**PERNYATAAN KEASLIAN KARYA TULIS DAN HAK CIPTA**

© Tengku Iskandar Shah Bin Tengku Juhan

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tengku Iskandar Shah Bin Tengku Juhan  
 NIM : 11830214390  
 Fakultas/ Prodi : Ushuluddin / Ilmu Alquran dan Tafsir  
 Judul Skripsi : **TERMINOLOGI KEMATIAN DALAM AL-QURAN (Kajian Semantik)**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 25 Mei 2023

Yang membuat pernyataan,



**Tengku Iskandar Shah Bin Tengku Juhan**  
**NIM. 11830214390**

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah Rabbil'alamin, segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta Salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat serta pengikutnya hingga akhir zaman.

Ucapan syukur hanya bagi Allah SWT, atas karunia dan ridha-Nya sehingga penulisan skripsi ini bisa terselesaikan, dengan judul “TERMINOLOGI KEMATIAN DALAM AL-QUR’AN (Kajian Semantik)”. Penulis menyadari bahwa penulisan dan penelitian ini masih banyak kekurangan, akan tetapi berkat bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, maka penulisan skripsi ini dapat terselesaikan, ucapan terima kasih dari hati yang terdalam saya ucapkan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag. selaku Rektor UIN Sultan Syarif Kasim Riau beserta jajarannya.
2. Bapak Dr. H. Jamaluddin, M.Us. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau. Beserta juga Wakil Dekan I, ibu Dr. Rina Rehayati, M.Ag. Wakil Dekan II, bapak Dr. Afrizal Nur, S.Th.I., MIS. dan Wakil Dekan III, bapak Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M.Ag.
3. Bapak Agus Firdaus Chandra, Lc., MA. selaku Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Bapak Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum. selaku Seketaris Program Studi, yang telah memberikan arahan dan memberikan kemudahan bagi penulis dalam proses menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Jani Arni, M.Ag. selaku Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan Akademis, serta motivasi dan kemudahan kepada penulis selama ini.
5. Bapak Dr. H. Agustiar, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Laila Sari Masyhur, S.Th.I., MA selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, meluangkan waktu, memberikan arahan kepada penulis



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas semua kebaikan yang telah Bapak berikan kepada penulis.

6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu yang begitu banyak dan bermanfaat bagi penulis. Semoga Allah membalas kebaikan, memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi kepada Bapak dan Ibu.
7. Staf-Staf Pegawai Ushuluddin yang telah memberikan kemudahan urusan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kedua Orang Tua tercinta, Abang dan Adik tersayang yang telah memberikan doa, motivasi, semangat dan dukungan zahir dan batin sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan dan proses skripsi ini. Semoga Allah limpahkan kesehatan dan keselamatan dunia akhirat, Aamiin.
9. Teman-teman seangkatan IAT 18 terkhusus IAT 18 C terimakasih telah sama-sama berjung dalam proses menuntut ilmu dunia dan akhirat, dan segala cerita yang telah dirajut selama 4 tahun ini.

Teriring do'a semoga segala kebaikan semua pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini diterima Allah SWT dan mendapatkan pahala yang dilipatgandakan. Semoga skripsi ini menjadi ilmu yang bermanfaat, Aamiin.

Pekanbaru, Kamis 25 Mei 2023

Penulis,

**Tengku Iskandar Shah Bin Tengku Juhan**

NIM. 11830214390





**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**DAFTAR ISI**

<b>COVER</b>	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Penegasan Istilah.....	5
C. Identifikasi Masalah.....	5
D. Batasan Masalah.....	5
E. Rumusan Masalah.....	5
F. Manfaat Dan Tujuan Penelitian .....	6
G. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II KERANGKA TEORETIS</b> .....	<b>8</b>
A. Landasan Teori.....	8
B. Tinjauan Pustaka .....	13
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>22</b>
A. Jenis Penelitian.....	22
B. Sumber Data Penelitian.....	23
C. Teknik Pengumpulan Data.....	23
D. Teknik Analisis Data.....	24
<b>BAB IV ANALISIS TERMINOLOGI KEMATIAN DALAM AL-QUR’AN</b>	
.....	<b>26</b>
A. Ayat-Ayat Kematian Dalam Al-Qur’an.....	26
1. Term Maut.....	30
2. Term Ajl.....	31
3. Term Waffa.....	32
4. Term Yaqin .....	32
B. Analisis Terminologi Kematian Dalam Al-Qur’an .....	32

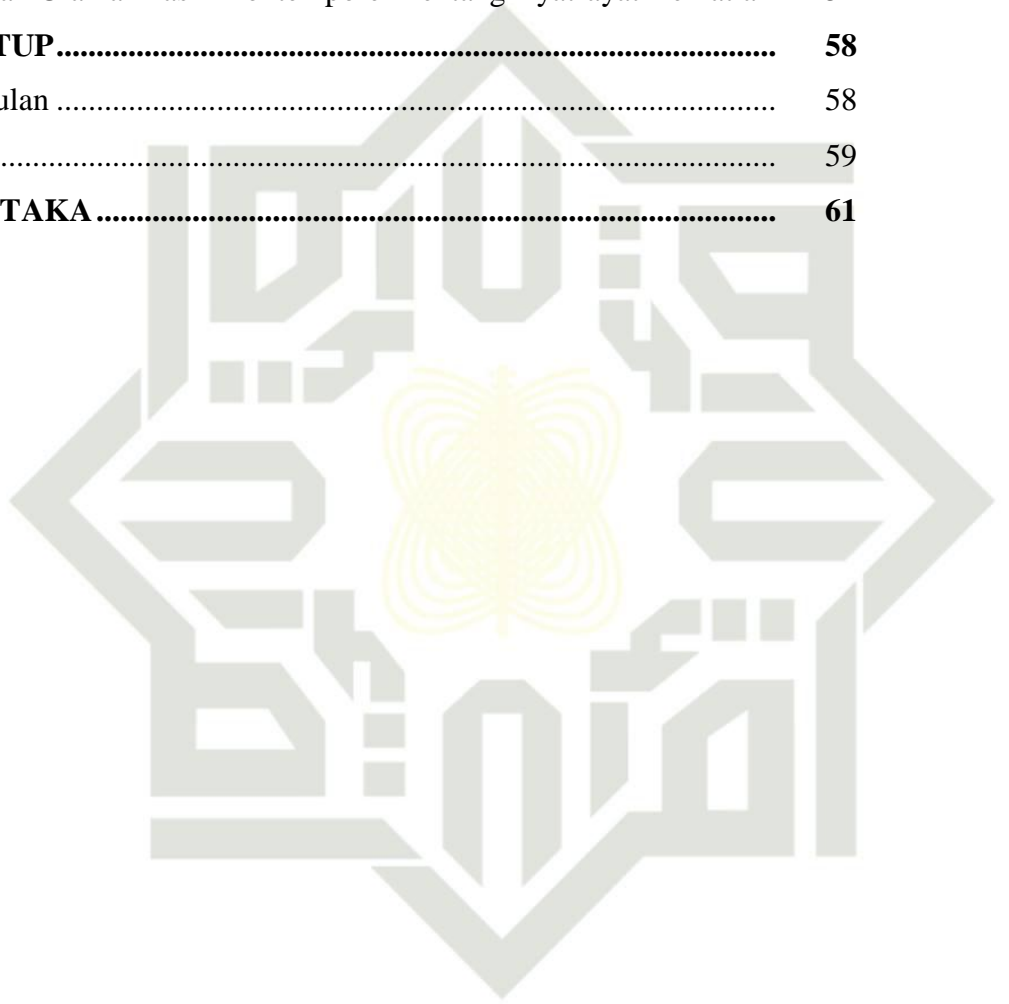




**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

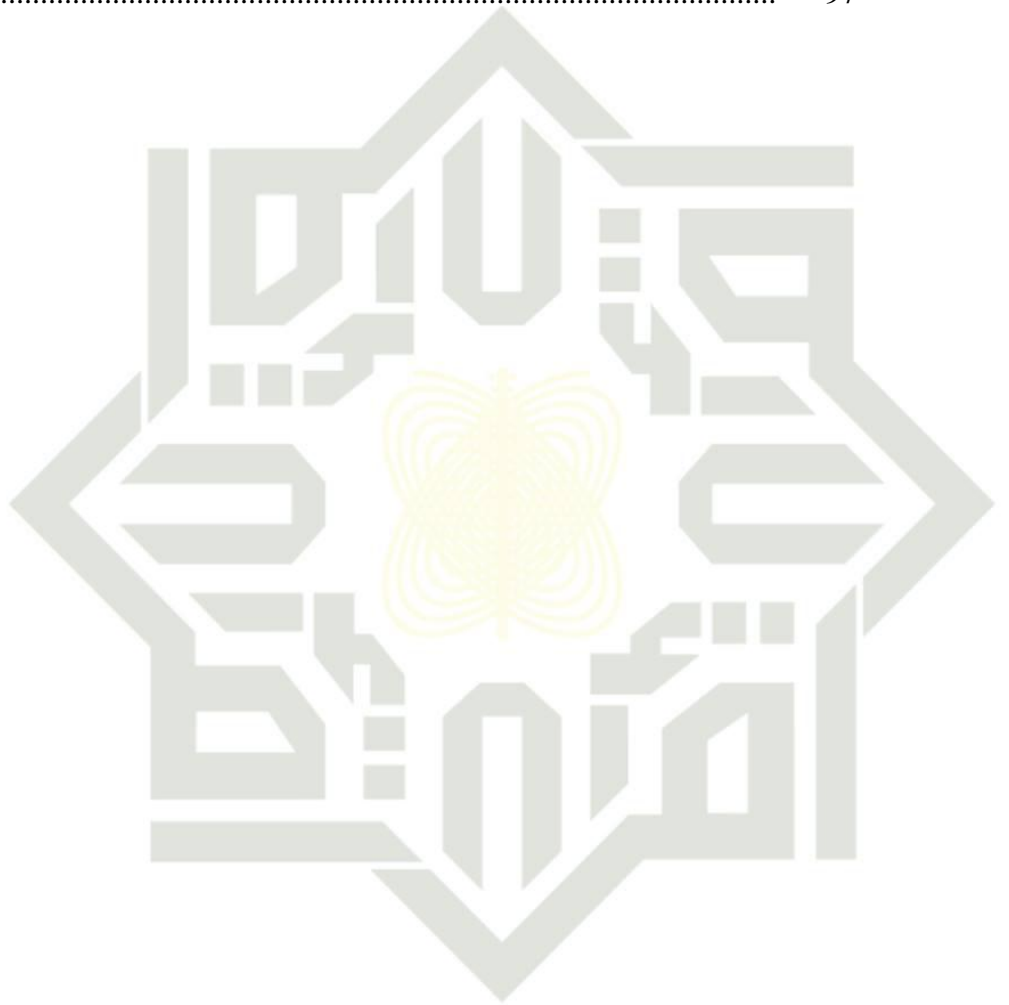
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Maut .....	32
2. Ajal.....	34
3. Waffa.....	36
4. Yaqin.....	39
C. Korelasi Antara Term-term <i>Maut, Ajal, Waffa dan Yaqin</i> .....	41
D. Penafsiran Ulama Klasik Kontemporer Tentang Ayat-ayat Kematian	51
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>58</b>
A. Kesimpulan .....	58
B. Saran.....	59
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>61</b>



## DAFTAR LAMPIRAN

1. Term <i>Maut</i> .....	65
2. Term <i>ajal</i> .....	81
3. Term <i>waffa</i> .....	91
4. Term <i>Yaqin</i> .....	97



UIN SUSKA RIAU

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Transliteration*), INIS Fellow 1992.

### A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ﺙ	A	ط	Th
ﺝ	B	ظ	Zh
ﺕ	T	ع	‘
ﺕ	Ts	غ	Gh
ﺝ	J	ف	F
ﺡ	H	ق	Q
ﻙ	Kh	ك	K
ﺩ	D	ل	L
ﺫ	Dz	م	M
ﺭ	R	ن	N
ﺯ	Z	و	W
ﺱ	S	ه	H
ﺶ	Sy	ء	‘
ﺶ	Sh	ي	Y
ﺩﻯ	Di		

### B. Vokal, Panjang, dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = $\bar{A}$	misalnya	قال	menjadi	Qāla
Vokal (i) panjang = $\bar{I}$	misalnya	قيل	menjadi	Qīla
Vokal (u) panjang = $\bar{U}$	misalnya	دون	menjadi	Dūna

Khusus untuk bacaan ya` nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “ī”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya` nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya` setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	او	misalnya	قول	menjadi	qawlan
Diftong (ay) =	اي	misalnya	خير	menjadi	khayrun

**C. Ta' Marbūthah**

*Ta' marbūthah* ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *Ta' marbūthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya الرسالة للمدرسة menjadi *al- risalat li al-mudarrisah*, atau apabila di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan *t* yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في رحمة الله menjadi *fi rahmatillāh*.

**D. Kata Sandang dan Lafdh al-Jalālah**

Kata sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadzh jalālah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idlafah*) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imām al-Bukhāriy mengatakan ...
2. Al-Bukhāriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan ...
3. Masyā' Allāh kāna wa mā lam yasya' lam yakun.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRAK

Penelitian ini berjudul “Terminologi Kematian Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”. Keunikan Al-Qur’an banyak menggunakan term yang berbeda dalam mengungkap makna-maknanya, hal ini tentu saja memiliki maksud dan penerapan yang berbeda pula. Dari hasil penelusuran penulis, al-Qur’an menggunakan 4 term dalam mengungkap makna kematian yakni *maut*, *ajal*, *wafa*, dan *yaqin*. Walaupun keempat term ini sama-sama bermakna kematian (sinonim) tidaklah bersifat mutlak tetapi bersifat relatif. Ketika al-Qur’an menggunakan sebuah kata, kata tersebut tidak dapat digantikan dengan kata lain yang biasanya dipandang sebagai sinonim kata pertama dalam kamus bahasa Arab. Meskipun banyak kata yang memiliki arti sama, tetapi setiap kata dalam al-Qur’an memiliki tendensi makna yang berbeda. Maka penelitian ini mengkaji apa saja bentuk-bentuk term kematian dalam al-Qur’an, dan bagaimana makna term-term kematian dalam al-Qur’an. Penelitian ini bersifat penelitian kepustakaan (*library research*), sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan kitab tafsir *lughawi*. Dianalisis dengan menggunakan metode *mawdlū’i*. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *Pertama*, Ketika al-Qur’an menggunakan kata *ajal* berarti waktu manusia di dunia telah habis. Ketika menggunakan kata *wafa* berarti jiwa manusia telah digenggam oleh Allah, maka dari itu dalam al-Qur’an *wafa* diartikan juga dengan tidur,. *Wafa* lebih merujuk kepada manusia sedangkan *maut* merujuk kepada setiap makhluk yang ada di dunia. Kata *yaqin* memiliki makna lebih memastikan kepada datangnya kematian.. *Kedua*, mati berarti gangguan yang terdapat pada ketiga sistem. Ketiga sistem tersebut adalah sistem pernafasan, sistem kardiovaskuler, dan sistem persarafan. Dalam al-Qur’an sendiri dijelaskan pada surat al-Zumar ayat 42 bahwa kematian adalah sepenuhnya hak Allah, ketika tidur ruh manusia digenggam oleh Allah, oleh karena itu tidur juga dinamai mati kecil.

**Kata Kunci:** Term Kematian, Al-Qur’an.



#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## ABSTRACT

This research is entitled "Death Terminology in the Al-Qur'an (Semantic Study)". The unique thing about the Qur'an is that it uses many different terms to express its meaning, this of course has different purposes and applications. From the results of the author's research, the Qur'an uses 4 terms to reveal the meaning of death *iedeath, ajal, wafa, andnear*. Even though these four terms both mean death (synonyms), they are not absolute but relative. When the Qur'an uses a word, that word cannot be replaced by another word which is usually seen as a synonym for the first word in the Arabic dictionary. Even though many words have the same meaning, each word in the Qur'an tends to have a different meaning. So this research examines the forms of the terms death in the Koran, and what the terms death in the Koran mean. This research is library research (*library research*), the data source used in this research is the Tafsir book *airport*. Analyzed using the method *mawdlū'i*. The results of this research show that, *First*, When the Qur'an uses the word *during* means that humans' time on earth is over. When using the word *he died* means that the human soul has been grasped by Allah, therefore in the Qur'an *he died* also means sleep. *He died* refers more to humans whereas *death* refers to every creature in the world. Said *near* has a meaning that is more certain of the coming of death. *Second*, dead means there is interference in all three systems. These three systems are the respiratory system, cardiovascular system, and nervous system. In the Qur'an itself, it is explained in the letter al Zumar verse 42 that death is completely Allah's right, when sleeping the human spirit is held by Allah, therefore sleep is also called small death.

**Keywords:** Term of Death, Al-Qur'an.





## خلاصة

وهذا البحث بعنوان "اصطلاح الموت في القرآن الكريم (دراسة دلالية)". (إن الشيء الفريد في القرآن هو أنه يستخدم العديد من المصطلحات المختلفة للتعبير عن معانيه، وهذا بالطبع له أغراض وتطبيقات مختلفة. ومن نتائج بحث المؤلف، يستخدم القرآن 4 مصطلحات للكشف عن معنى الموت أي موت، وقريب. ورغم أن هذه المصطلحات الأربعة تعني الموت (مرادفات)، إلا أنها ليست مطلقة بل نسبية. عندما يستخدم القرآن كلمة، لا يمكن استبدال تلك الكلمة بكلمة أخرى، والتي تعتبر عادة مرادفة لكلمة الأولى في القاموس العربي. على الرغم من أن العديد من الكلمات لها نفس المعنى، إلا أن كل كلمة في القرآن تميل إلى أن يكون لها معنى مختلف. لذا يبحث هذا البحث في صيغ مصطلحات الموت في القرآن الكريم، وما تعنيه مصطلحات الموت في القرآن الكريم. هذا البحث هو بحث مكتبي/البحث المكتبي (ومصدر البيانات المستخدمة في هذا البحث هو كتاب التفسير مطار. تم التحليل باستخدام الطريقة مولولي. وتظهر نتائج هذا البحث أن، أولاً، عندما يستخدم القرآن الكلمة ليعني أن زمن البشر على الأرض قد انتهى عند استخدام الكلمة هو مات يعني أن النفس البشرية قد قبضها الله في القرآن هو مات ويعني أيضاً النوم. هو مات يشير أكثر إلى البشر في حين موت يشير إلى كل مخلوق في العالم. قال قريب له معنى أكثر يقيناً بموت الموت ثنائية، ميت يعني وجود تداخل في الأنظمة الثلاثة. هذه الأنظمة الثلاثة هي الجهاز التنفسي، ونظام القلب والأوعية الدموية، والجهاز العصبي. في القرآن نفسه، بوضوح القرآن نفسه في رسالة الزمر الآية 42 أن الموت حق كامل على الله، عندما ينام روح الإنسان في قبضة الله، لذلك يسمى النوم أيضاً بالموت الصغير.

الكلمات الدالة: مدة الوفاة، القرآن

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Keindahan bahasa dan segala kelebihan yang dimiliki al-Qur'an membidani minat para intelektual muslim untuk menggunakan interpretasi sastra atas al-Qur'an, sebagai cara lain untuk merekonstruksi pesan illahi yang dibawanya. Ia berawal dari keinginan kuat untuk mengungkap sisi keindahan bahasa al-Qur'an. Mulai dari gaya bertutur yang komunikatif, sampai kepada banyaknya simbol yang sarat makna yang sebenarnya bisa mengantar penafsir teks pada makna yang terdapat dalam teks itu sendiri. Sehingga tak heran jika banyak bermunculan macam-macam kitab tafsir.<sup>1</sup> Selain itu, mempelajari dan mengkaji kitab suci al-Qur'an akan mendorong kita untuk menemukan betapa agungnya kemukjizatan al-Qur'an tersebut, ditambah lagi, jika kita mencermati ayat-ayatnya maka semakin diketahui bahwa ia merupakan kitab yang terjaga keotentikannya, redaksi serta susunan bahasa dan kandungan maknanya, semua senantiasa dalam penjagaan Allah SWT.<sup>2</sup> Siapa saja yang mengikuti petunjuk al-Qur'an ia tidak akan sengsara, dan mereka yang akrab dengan al-Qur'an tidak akan tersesat di tengah jalan. Didalam al-Qur'an, banyak sekali terdapat kata-kata yang secara lahiriyah terlihat bersinonim, namun jika kita teliti lebih dalam lagi, ternyata masing-masing kata itu memiliki konotasi sendiri-sendiri.

Kematian adalah sebagai ketiadaan hidup atau antonim dari hidup. Konsep kematian merupakan salah satu kehendak Allah SWT yang tidak diduga akan kedatangannya, dan kematian juga menempati posisi tersendiri dalam keimanan, percaya atau tidaknya bahwa kematian itu pasti akan menghampiri seluruh makhluk yang bernyawa. Banyak ayat al-Qur'an yang menjelaskan perihal kematian, kurang lebih ada 172 ayat menjelaskan tentang

<sup>1</sup> Fathimah Bintu Thohari, "Aisyah 'Abd al-Rahman binti al-Shati': Mufasssir Wanita Zaman Kontemporer," *Dirosat*, Vol. 1, No. 1 (Januari-Juni 2016), hlm. 88

<sup>2</sup> Ali Akbar, "Membalik Sejarah Pengumpulan dan Penulisan al-Qur'an", *Jurnal Usululuddin*, Vol. XII, No. 1, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2008), hlm. 18.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

kematian.<sup>3</sup> Ketika seseorang telah percaya kepada tuhan dan ketetapannya, tentu mereka akan membicarakan hal selanjutnya yang akan terjadi setelah kematian yaitu alam akhirat. Kebanyakan orang mempercayai bahwa perbuatan manusia dibalas kelak di akhirat. Tidak hanya orang islam yang mempercayai kehidupan setelah mati, bahkan dalam ajaran hindu-budha telah mengenal apa yang dimaksud nirwana (surga).<sup>4</sup>

Kematian yang terjadi tidak kenal ruang dan waktu, setiap hari dan setiap saat di dunia ini adalah peristiwa yang tidak dapat dihindari. Walaupun berbeda sebab-sebab yang menimbulkan kematian, namun mati atau kematian itu satu, yakni nyawa bercerai atau berpisah dengan raga. Mati itu bukan berarti lenyap atau hilang, melainkan perpindahan dari satu alam ke alam lain. Al-Qur'an mengajarkan, bahwa kematian itu tidak dapat dihindari, walaupun dengan bertahan dalam benteng yang kuat kematian tidak dapat dipercepat atau diperlambat sebelum waktunya.<sup>5</sup> Orang yang tiada mempercayai hari akhirat, hari kebangkitan baru, menganggap bahwa hidup ini hanyalah hidup di dunia semata dan tidak ada ulasanya. Kematian yang diharapkan manusia beriman tentu saja mati dalam keadaan beriman, dan jangan mati dalam kemaksiatan.<sup>6</sup>

Kematian adalah sesuatu yang pasti akan kedatangannya. Karena Allah sendiri mengingatkan dalam al-Qur'an, Q.S. Ali 'Imran [3]: 185,

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ  
عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.”

<sup>3</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm. 237-238.

<sup>4</sup> Dadan Rusmana, *Al-Qur'an dan Hegemoni Wacana Islamologi Barat*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 307-308.

<sup>5</sup> Choiruddin Hadiri, *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1994), hlm. 135.

<sup>6</sup> Fachrudin, *Ensiklopedi Al-Qur'an*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 64-65.





#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seorang ulama bernama al-Raghib al-Isfahani menulis “kematian merupakan tangga menuju kebahagiaan abadi. Ia merupakan perpindahan dari satu tempat ke tempat lain, sehingga dengan demikian kematian merupakan kelahiran baru bagi manusia”.<sup>7</sup>

Keunikan Al-Qur’an banyak menggunakan term yang berbeda dalam mengungkap makna-maknanya, hal ini tentu saja memiliki maksud dan penerapan yang berbeda pula. Dari hasil penelusuran penulis, al-Qur’an menggunakan 4 term dalam mengungkap makna kematian yakni *maut*, *ajal*, *wafa*, dan *yaqin*. Adapun term utama yang digunakan untuk memaknai kematian adalah lafadz “*maut*” yang terulang dalam al-Qur’an sebanyak 165 kali dengan berbagai derivasinya.<sup>8</sup>

Muqatil ibn Sulaiman menegaskan bahwa setiap kata dalam al-Qur’an, disamping memiliki arti yang definitif, juga memiliki makna alternatif lainnya. Muqatil memaknai kata *maut*, yang mempunyai makna dasar “mati” dalam konteks pembicaraan ayat, kata tersebut mempunyai empat alternatif, yaitu *pertama*, tetes yang belum dihidupkan, *kedua*, manusia yang salah beriman, *ketiga*, tanah gersang yang tandus, *keempat*, ruh yang hilang. Muqatil menyatakan bahwa seseorang belum bisa dikatakan menguasai al-Qur’an sebelum ia menyadari dan mengenal berbagai dimensi yang dimiliki al-Qur’an tersebut.<sup>9</sup>

Term-term kematian dalam al-Qur’an ini yakni *maut*, *ajal*, *wafa*, dan *yaqin* menarik untuk dikaji dengan menggunakan pendekatan linguistik, yaitu semantik. Walaupun keempat term ini sama-sama bermakna kematian (sinonim) tidaklah bersifat mutlak tetapi bersifat relatif. Ketika al-Qur’an menggunakan sebuah kata, kata tersebut tidak dapat digantikan dengan kata lain yang biasanya dipandang sebagai sinonim kata pertama dalam kamus

<sup>7</sup> Mahir Ahmad al-Shufiy, *Ensiklopedia Akhirat: Misteri Kematian dan Alam*, (Solo: Tiga Serangkai, 2007), hlm. 3.

<sup>8</sup> Muhammad Fuad ‘Abdul Baqi, *Mu’jam Mufahras li al-Fadzi al-Qur’an*, (Mesir: Dar al-Kitab al-Mishriyyah, 1945), hlm. 678-680.

<sup>9</sup> M. Nur Kholis Setiawan, *Al-Qur’an Kitab Sastra Terbesar*, (Yogyakarta: Elsaq, 2006), hlm. 170.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bahasa Arab.<sup>10</sup> Meskipun banyak kata yang memiliki arti sama, tetapi setiap kata dalam al-Qur'an memiliki tendensi makna yang berbeda. Seperti halnya kata "maut" bisa bermakna nikmat sebagaimana dalam Q.S. Al-Mulk [67]: 2,

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

"Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun."

Ada pula yang mengandung makna musibah, sebagaimana dalam Q.S. Al-Maidah [5]: 106,

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ جِئِنَ الْوَصِيَّةِ اثْنِ ذَوَا عَدْلٍ مِّنْكُمْ أَوْ آخَرَ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْسِبُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيُقْسِمُنَّ بِاللَّهِ إِنْ ارْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمِنَ الْأَثِمِينَ

"Wahai orang-orang yang beriman, persaksikan di antara kamu, apabila telah datang kepada salah seorang (di antara) kamu (tanda-tanda) kematian, sedangkan dia akan berwasiat, adalah dua orang yang adil di antara kamu atau dua orang selain kamu (nonmuslim) jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa musibah kematian. Jika kamu ragu (akan kesaksiannya), tahanlah kedua saksi itu setelah salat agar bersumpah dengan nama Allah, "Kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini walaupun dia karib kerabat dan kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah. Sesungguhnya jika demikian, tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa."

Dengan demikian penulis merasa penting untuk melakukan penelitian tentang term-term kematian dalam al-Qur'an ini dengan merujuk kepada kitab tafsir *lughawi*, yakni kitab-kitab tafsir yang mencoba menjelaskan makna-makna al-Qur'an dengan menggunakan kaidah-kaidah kebahasaan. Atau lebih simpelnya tafsir *lughawi* adalah menjelaskan al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantik yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal,

<sup>10</sup> Yayan Rahmatikawati dan Dadan Rusmana, *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), hlm 260.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

gramatikal, dan retorikal.<sup>11</sup> Adapun judul penelitian ini adalah “Terminologi Kematian Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”

## B. Penegasan Istilah

1. Terminologi adalah ilmu mengenai batasan atau definisi istilah<sup>12</sup>
2. Al-Qur`an adalah kitab suci umat Islam yang berisi firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw. dengan perantaraan malaikat Jibril untuk dibaca, dipahami, dan diamalkan sebagai petunjuk atau pedoman hidup bagi umat manusia.<sup>13</sup>
3. Semantik adalah ilmu tentang makna kata dan kalimat; pengetahuan mengenai seluk-beluk dan pergeseran arti kata.<sup>14</sup>

## C. Identifikasi Masalah

Dari pemaparan di atas, dapat diidentifikasi masalah-masalah yang muncul sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk term kematian dalam al-Qur’an.
2. Makna dasar dan relasional term-term kematian dalam al-Qur’an.
3. Relasi konsep kematian dalam al-Qur’an dengan mati dalam ilmu pengetahuan.

## D. Batasan Masalah

Agar lebih terfokus penelitian ini, maka perlu bagi penulis untuk membatasi pembahasan, yaitu penulis akan membatasi 5 ayat dari masing-masing term dan akan bertambah jika masih memiliki makna relasional lainnya dan untuk penafsiran ayat merujuk kepada kitab tafsir *lughawi*.

## E. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

<sup>11</sup> Abdurrahman Rusli Tanjung, “Wawasan Penafsiran Al-Qur’an Dengan Pendekatan *Copak Lughawi (Tafsir Lughawi)*”, *Analytica Islamica*, Vol. 3, No. 2, (Sumatra Utara: UIN SU, 2014), hlm. 334.

<sup>12</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/terminologi>

<sup>13</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/Al-Qur'an>

<sup>14</sup> <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/semantik>





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

## F. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk term kematian dalam al-Qur'an.
  - b. Untuk mengetahui makna term-term kematian dalam al-Qur'an menurut mufassir.
2. Manfaat Penelitian
  - a. Penelitian ini diharapkan mampu membangkitkan semangat jiwa intelektual generasi muda untuk terus mengkaji ayat-ayat al-Qur'an karena banyaknya tanda-tanda kebesaran Allah SWT yang masih banyak belum kita ketahui.
  - b. Sebagai penambah wawasan mengenai makna dasar dan relasional kata *maut*, *ajal*, *wafa*, dan *yaqin*.
  - c. Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana (Strata 1) di Jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, UIN SUSKA RIAU.

## G. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis membagi pembahasan menjadi lima bab, masing-masing bab mempunyai perincian pembahasan sebagai berikut:

**BAB I:** Merupakan pendahuluan yang berisikan penjelasan terkait latar belakang dilakukan penelitian ini, kemudian identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan.

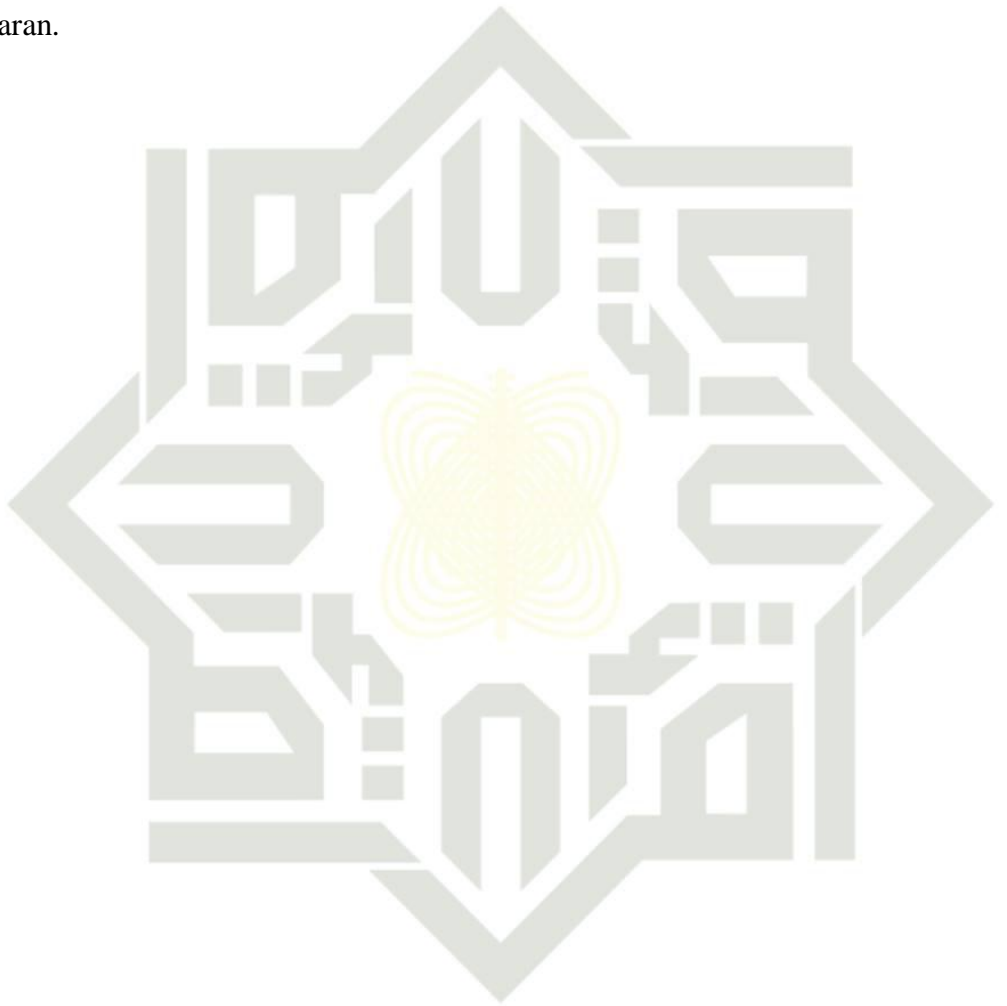
**BAB II:** Merupakan tinjauan pustaka yang mana memaparkan teori-teori yang menjadi landasan penelitian dan literatur-literatur terdahulu yang pembahasannya serupa dengan penelitian ini.

**BAB III:** Merupakan metode penelitian yang terdiri dari penjelasan tentang jenis penelitian, sumber data penelitian yang digunakan baik sumber data primer maupun skunder, teknik pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian dan teknik analisa data.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

BAB IV: Merupakan penyajian data dan analisis data hasil penelitian yang telah dilaksanakan terkait pembahasan tentang penafsiran ayat tentang kematian dalam al-Qur'an menurut mufassir dan makna dasar dan relasional kata *maut*, *ajal*, *wafa*, dan *yaqin*.

BAB V: Merupakan penutup yang mana pada bab ini menyajikan kesimpulan atas penelitian yang telah penulis laksanakan dan juga saran.



UIN SUSKA RIAU

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB II

### KERANGKA TEORETIS

#### A. Landasan Teori

##### 1. Teori Semantik

Istilah *'ilm al-dilalah* dalam bahasa Arab atau semantik dalam bahasa Indonesia dan *semantics* dalam bahasa Inggris, berasal dari bahasa Yunani *sema* (nomina) yang berarti “tanda” atau “lambang” atau *semaino* “verba” yang berarti “menandai”, “berarti” atau “melambangkan”. Dalam sumber lain disebutkan, kata *semantic* itu berasal dari bahasa Yunani *semantike*, bentuk *muannats* dari *semantikos*, yang berarti: menunjukkan, memaknai atau *to signify*. Yang dimaksud tanda atau lambang sebagai padanan kata *sema* disini adalah tanda linguistik atau dalam bahasa Prancis *signe linguistique* seperti yang dikemukakan oleh Ferdinand de Saussure, yaitu yang terdiri dari (1) komponen yang mengartikan, yang berwujud bentuk-bentuk bunyi bahasa, dan (2) komponen yang diartikan atau makna dari komponen yang pertama itu. Kedua komponen ini merupakan tanda atau lambang, sedangkan yang ditandai atau dilambangnya adalah sesuatu yang berada di luar bahasa yang lazim disebut *referen* atau hal yang ditunjuk.

Istilah semantik berpadanan dengan kata *semantique* dalam bahasa Prancis yang diserap dari bahasa Yunani dan diperkenalkan oleh Michael Breal. Berbeda dengan yang dipahami sekarang, dalam kedua istilah itu (*semantics* dan *semantique*), sebenarnya semantik belum tegas membicarakan makna atau belum tegas membahas makna sebagai objek, sebab yang dibahas lebih banyak yang berhubungan dengan sejarahnya.<sup>15</sup>

Semantik lebih menitikberatkan pada bidang makna dengan berpangkal dari acuan dan simbol. Semantik adalah telaah makna, ia menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna,

<sup>15</sup> Moh. Matsna, *Kajian Semantik Arab Klasik dan Kontemporer*, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 2.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan makna satu dengan yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Oleh karena itu, semantik mencakup makna-makna kata, perkembangannya dan perubahannya.

Semantik merupakan salah satu bagian dari tiga tataran bahasa yang meliputi fonologi, tata bahasa (morfologi-sintaksis) dan semantik. Semantik diartikan sebagai ilmu bahasa yang mempelajari makna. Jadi semantik adalah makna, membicarakan makna, bagaimana asal mula makna, bagaimana perkembangannya dan mengapa terjadi perubahan makna dalam bahasa.

Dalam bahasa Arab, kata semantik diterjemahkan dengan *'ilm al-dilalah* terdiri dari dua kata, *'ilm* yang berarti ilmu pengetahuan, dan *al-dilalah* atau *al-dalalah* yang berarti penunjukan atau makna. Jadi, *'ilm al-dilalah* menurut bahasa adalah ilmu tentang makna.

Secara terminologis, *'ilm al-dilalah* (sebagai salah satu cabang linguistik *'ilm al-lughah*) adalah ilmu yang mempelajari tentang makna suatu bahasa, baik pada tataran *mufradat* (kosa kata) maupun pada tataran *tarakib* (struktur).<sup>16</sup>

Ahmad Mukhtar Umar mendefinidikan *'ilm al-dilalah* sebagai berikut:

هو العلم الذي يدرس المعنى أو ذلك الفرع من علم اللغة الذي يتناول دراسة المعنى أو ذلك الفرع الذي يدرس الشروط الواجب توافرها في الرمز حتى يكون قادرا على حمل المعنى.

“Kajian tentang makna, atau ilmu yang membahas tentang makna, atau cabang linguistik yang mengkaji teori makna, atau cabang linguistik yang mengkaji syarat-syarat yang harus dipenuhi untuk mengungkap lambing-lambang bunyi sehingga mempunyai makna.”

*Al-Nazhariyyah al-Siyaqiyyah* (teori kontekstual) adalah teori semantik yang berasumsi bahwa sistem bahasa itu saling berkaitan satu sama lain diantara unit-unitnya, dan selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Karena itu, dalam menentukan makna, diperlukan adanya penentuan berbagai konteks yang melingkupinya. Teori yang

<sup>16</sup> *Ibid.*, hlm. 3.



dikembangkan oleh Wittgenstein (Ludwig Josef Johann Wittgenstein) ini menegaskan bahwa makna suatu kata dipengaruhi oleh empat konteks, yaitu:

a. Konteks kebahasaan

Konteks kebahasaan berkaitan dengan struktur kata dalam kalimat yang dapat menentukan makna yang berbeda, seperti *taqdim* (posisi didahuluka) dan *takhir* (posisi diakhirkan), seperti: “قراءة الكتب أتمها أحمد” berbeda dengan “قراءة الكتب”.

b. Konteks emosional

Konteks emosional dapat menentukan makna bentuk kata dan strukturnya dari segi kuat dan lemahnya muatan emosional, seperti dua kata yang berarti “membunuh”, yaitu: اغتال dan قتل yang pertama digunakan dalam pengertian membunuh orang yang mempunyai kedudukan sosial yang tinggi dan dengan motif politisi, sedangkan yang kedua berarti membunuh secara membabi buta dan ditujukan kepada orang yang tidak memiliki kedudukan sosial yang tinggi.

c. Konteks situasi dan kondisi

Konteks situasi adalah situasi eksternal yang membuat suatu kata berubah maknanya karena adanya perubahan situasi.

d. Konteks sosiokultural

Adapun konteks kultural adalah nilai-nilai sosial dan kultural yang mengitari kata yang menjadikannya mempunyai makna yang berbeda dari makna leksikalnya. Makna yang demikian dapat dijumpai dalam peribahasa, seperti: بلغ السيل الزبا

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

maknanya adalah “nasi telah menjadi bubur”, bukan “air bah telah mencapai tempat yang tinggi”.<sup>17</sup>

Menurut J.R. Firth, teori kontekstual sejalan dengan teori relativisme dalam pendekatan semantik bandingan antar bahasa. Makna sebuah kata terikat oleh lingkungan kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Teori ini mengisyaratkan adanya hubungan antara kultural dan ekologis pemakai bahasa tertentu. Menurut teori ini, sebuah kata atau simbol tidak mempunyai makna jika ia terlepas dari konteks. Namun demikian, ada yang berpendapat bahwa setiap kata mempunyai makna dasar atau primer yang terlepas dari konteks situasi. Kata baru mendapatkan makna sekunder sesuai dengan konteks situasi. Singkatnya hubungan makna itu bagi Firth, baru dapat ditentukan setelah masing-masing kata berada dalam konteks pemakaian melalui beberapa tataran analisis, seperti leksikal, gramatikal, dan sosiokultural.<sup>18</sup>

## 2. Pendekatan *Lughawi*

Pendekatan *lughawi* adalah pendekatan dalam mengkaji/menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan ilmu bahasa, yaitu pendekatan *nahwu*, *sharaf*, dan ilmu *balaghah* seperti *ma'any*, *bayan* dan *badi'*.<sup>19</sup> Atau lebih simpelnya pendekatan *lughawi* adalah menjelaskan al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantic yang meliputi etimologis, morfologis, leksikal, gramatikal, dan retorikal.<sup>20</sup> Maka untuk menafsirkan al-Qur'an itu mufassir perlu mengetahui dan memahami ilmu-ilmu yang terkait dengan kebahasaan tersebut, karena al-Qur'an memiliki bahasa yang indah, sastra yang tinggi dan makna yang dalam.<sup>21</sup> Bahkan Ahmad Syurbasyi menempatkan ilmu bahasa dan yang terkait (*nahwu*, *sharaf*,

<sup>17</sup> *Ibid.*, hlm. 14.

<sup>18</sup> *Ibid.*, hlm. 15.

<sup>19</sup> Syafrijal, “*Tafsir Lughawi*”, *Jurnal al-Ta'lim*, Vol. 1, No. 5, (2013), hlm. 429.

<sup>20</sup> Dewi Murni, “*Tafsir Dari Segi Coraknya: Lughawi, Fiqhi dan 'Ilmy*”, *Jurnal Syahadah*, Vol. 8, No. 1, (2020), hlm. 58-59.

<sup>21</sup> Syafrijal, *Loc.Cit.*

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

etimologi, balaghah, dan qiraat) sebagai syarat utama bagi seorang mufassir.<sup>22</sup>

Sedangkan Quraish Shihab dalam bukunya membicarakan al- Qur'an mendefenisikan pendekatan *lughawi* dengan pernyataan sebagai berikut: Penafsiran *lughawiyah* adalah penafsiran yang mendekati kepada aspek kebahasaan yang mencakup disana uslub-uslub dan kaedah bahasa arab.<sup>23</sup>

Tafsir *lughawi* sebenarnya telah muncul pada abad kedua dan ketiga hijriyah. Hal ini terbukti dengan tampilnya Al-Farra' dengan kitab *Ma'any al-Qur'an* dan Abu 'Ubaidah dengan tafsirnya *Majaz al-Qur'an*. Dan begitulah seterusnya hingga sampai pada masa Zamakhsyari pada abad kelima dengan tafsirnya *Al-Kasysyaf* yang menjadi inspirator bagi mufassir berikutnya seperti Al-Baidhawi, Abu Hayyan Al-Andalusy, dan Abu Su'ud.<sup>24</sup>

Adapun karakteristik pendekatan *lughawi* sebagai berikut:<sup>25</sup>

- a. Cakupannya adalah *gharib* al-Qur'an yang tercakup dalamnya *lafadz mubham, mubadalah, hazaf, idlmar, taqdim, dan takhir*, tidak boleh menafsirkan al-Qur'an dengan makna *zhahir* atau pemahaman orang Arab saja jika itu terjadi, maka al-Qur'an akan ditafsirkan dengan *ra'yi* semata.
- b. Penafsiran *lughawi* ini dipahami dengan *sima'i* (banyak mendengar), pemahaman ini akan menyampaikan seseorang kepada pemahaman batin kalau dia merenunginya.
- c. Penafsiran ini tidak bisa dipahami *i'rab* saja, sedangkan al-Qur'an mempunyai susunan kalam yang memiliki mukjizat yang tidak bisa dikalahkan dengan yang lainnya.

<sup>22</sup> Dewi Murni, *Op.Cit.*, hlm. 59.

<sup>23</sup> Quraish Shihab, *Membumikan al-Qur'an*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2007), hlm. 107.

<sup>24</sup> Syafrijal, *Op.Cit.*, hlm. 430.

<sup>25</sup> Dewi Murni, *Op.Cit.*, hlm. 65.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berikut ini beberapa tokoh atau *mufassir* yang karya tafsirnya berorientasi pada pendekatan *lughawi*, yaitu:<sup>26</sup>

- a. Tafsir *Ma'an al-Qur'an* karya al-Fara'
- b. Tafsir *Jalalain* karya al-Suyuti dan al-Mahally
- c. Tafsir *Al-Kasyaf* karya Zamakhsyary
- d. Tafsir *Al-Thabary* karya Ibnu Jarir al-Thabary
- e. Tafsir *Mafatih al-Ghaib* karya Fakhrudin al-Razi
- f. Tafsir *Al-Misbah* karya Quraish Shihab
- g. Tafsir *Al-Tibyan fi I'rab al-Qur'an* karya Abdullah bin Husain al-Akbary
- h. Tafsir *Nazm al-Durar fi Tanasub al-Ayat wa al-Suwar* karya Burhanuddin al-Baqā'
- i. Tafsir *Al-Bayan al-Qur'an* karya Aisyah Abd Rahman bint al-Syathi
- j. Tafsir *Badi' al-Qur'an* karya Ibn Abi al-Ishba' al-Mishry

## B. Tinjauan Pustaka

Ada beberapa literatur yang penulis temukan pembahasnya serupa dengan penelitian ini yakni tentang kematian dalam al-Qur'an berupa skripsi. Namun untuk pembahasan tentang Terminologi kematian dalam al-Qur'an berupa makna dasar dan relasional kata *maut*, *ajal*, *wafa*, dan *yaqin* masih belum banyak (tidak ada) yang membahas. Berikut beberapa penelitian yang membahas kematian, diantaranya:

1. Mathin Kusuma Wijaya, Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2009 dengan judul "Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat"<sup>27</sup> Mathin Kusuma dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Jalaluddin Rakhmat kematian adalah berpisahnya roh dari tubuh dan dikeluarkannya jiwa dari badan dan kemudian dipalingkan dari alam

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 62-65.

<sup>27</sup> Mathin Kusuma Wijaya, "Makna Kematian Dalam Pandangan Jalaluddin Rakhmat" *Thesis (Skripsi)*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2009.



indra dan dihadapkan kepada Allah SWT, dalam keadaan yang tidak tentu waktu, sedangkan tubuh dalam kesehatan yang sempurna dan anggota tubuh dalam keadaan yang sempurna, roh meninggalkan tubuh tanpa sebab apapun, kecuali kehendak Allah telah lebih dahulu menetapkan suatu ketetapan yang pasti berlaku yaitu kematian orang yang didiami oleh roh itu. Manusia berasal dari Allah SWT dalam keadaan suci kemudian kembali kepadanya mestinya dalam keadaan suci. Proses penyucian terjadi tiga kali karena besarnya kasih sayang Allah SWT, manusia diberi peluang oleh-Nya dalam tiga episode kehidupan, *pertama*, di dunia ini, *kedua*, di alam barzakh, dan *ketiga*, di alam akhirat. Mathin Kusuma meneliti tentang pemikiran Jalaluddin Rakhmat terkait kematian yang mana ini masih sangat umum, dan tentu sangat berbeda dengan penelitian ini yang bertujuan mengungkap keagungan bahasa al-Qur'an dari term-term kematian dalam al-Qur'an.

2. Siti Febriyanti, Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Dakwah dan Adab, Institut Agama Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten 2015 dengan judul "Tela'ah Ayat-Ayat Kematian Dalam Tafsir Ibnu Katsir"<sup>28</sup> Siti Febriyanti dalam penelitiannya mengungkapkan Ibnu Katsir memandang kematian merupakan satu hal yang pasti, dimana pada hakikatnya kematian akan merenggut nyawa setiap insan, dan mereka akan menerima pembalasan di akhirat atas apa yang mereka perbuat di dunia perbuatan baik maupun buruk. Adapun penafsiran Ibnu Katsir dibagi menjadi 4 permasalahan dalam ayat kematian: *satu*, Mati suatu kepastian bagi makhluk Allah, *dua*, Fenomena kematian bagi makhluk Allah, *tiga*, Kematian suatu perpisahan dengan kehidupan dunia, *empat*, Kematian sebagai pertanggung jawaban bagi makhluk Allah SWT. Fokus penelitian siti ini kepada pendapat Ibnu Katsir terhadap kematian yang ada didalam al-Qur'an sedangkan penulis akan mengungkap makna-makna kata yang

<sup>28</sup> Siti Febriyanti, "Tela'ah Ayat-Ayat Kematian Dalam Tafsir Ibnu Katsir", Thesis (Skripsi), Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin, 2015.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





mewakili kata kematian didalam al-Qur'an dengan menggunakan pendekatan *lughawi* (kebahasaan).

3. Atika Heny Artanty, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Pemikiran Islam Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta 2016 dengan judul "Konsep Maut Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)"<sup>29</sup> Atika Heny Artanty dalam penelitiannya mengungkapkan maut memiliki makna dasar diam. *Maut* memiliki makna relasional sifat Allah yang Maha mematikan dan menghidupkan ketika bersandingan dengan kata Allah, kesulitan dan perih ketika ruh meninggalkan jasad ketika disandingkan dengan kata *sakara*. *Maut* juga berarti malaikat pencabut nyawa ketika disandingkan dengan kata *malak*. *Maut* juga bermakna siksa ketika disandingkan dengan kata *kafara*. Dan ia menjelaskan bagaimana pemahaman orang tentang *maut* ketika pada masa *praqur'anik*, *qur'anik*, dan *pascaqur'anik*. Dalam *praqur'anik*, *maut* dipahami dengan keadaan sedih yang sangat mendalam dan ketenangan, kemudian dalam periode *qur'anik*, *maut* diartikan dengan sesuatu yang mati seperti *nuthfah* (sperma), atau sesuatu yang mati dan tak ada potensi untuk hidup seperti berhala, atau suatu yang tidak berfungsi sebagaimana mestinya. Sedangkan pada periode *pascaqur'anik*, *maut* diartikan tidak jauh berbeda dengan periode *qur'anik* akan tetapi pada periode ini kata *maut* bukan hanya mati atau tidak berfungsi sesuatu dengan semestinya. Mati dalam periode ini berarti semua kembali kepada Allah, khususnya manusia, ketika manusia mati berarti telah selesai segala permasalahannya tetapi manusia akan menuju kehidupan yang baru. Namun sayangnya Atika hanya membahas seputar kata *maut* dan derivasinya saja, sedangkan penelitian ini akan membahas seluruh kata dalam al-Qur'an yang mewakili makna kematian dengan segala derivasi maknanya.

<sup>29</sup> Atika Heny Artanty, "Konsep Maut Dalam Al-Qur'an (Kajian Semantik)", Thesis (Skripsi), Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2016.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Fadilatul Mahmudah, Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Adab dan Humaniora, Institut Agama Islam Negeri Jember 2016 dengan judul “Konsep Kematian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Ilmu Kedokteran Modern”<sup>30</sup> Fadilatul Mahmudah dalam penelitiannya menjelaskan kematian menurut al-Qur’an adalah lawan dari kehidupan, yakni hilangnya ruh dari jasad manusia karena kerusakan yang dialami oleh jasad, yang ditandai dengan adanya *sakarot al-maut* dan diakhiri dengan ajal setiap manusia yang menyebabkan ia mati dengan sempurna. Sedangkan menurut ilmu kedokteran modern, kematian adalah hilangnya secara permanen tanda-tanda kehidupan (alat vital) pada setiap diri manusia, yang disebut dengan mati biologis. Dengan beberapa istilah kematian yaitu, mati somatis, mati seluler, mati suri, mati serebral dan mati batang otak. Adapun integrasi antara konsep kematian dalam al-Qur’an dan ilmu kedokteran modern adalah bahwasannya keduanya menyatakan kematian adalah lawan dari kehidupan, yakni hilangnya tanda-tanda kehidupan yang terjadi pada manusia. Diantaranya adalah kerusakan yang terjadi pada salah satu anggota tubuh atau keseluruhan, sehingga manusia tersebut tidak sanggup untuk beraktivitas. Al-Qur’an lebih dalam berbicara tentang keadaan ruh saat kematian, sedangkan kedokteran berbicara tentang keadaan jasad saat kematian, sehingga keduanya saling berkaitan. Telah jelas nampak perbedaan antara penelitian Fadila dengan penelitian ini, bahwa Fadilah mengaitkan konsep kematian dalam al-Qur’an dengan konsep kematian dalam ilmu kedokteran sedangkan penelitian ini membahas makna kata-kata kematian yang terdapat dalam al-Qur’an dengan segala derivasinya.
5. Sapuan, Tesis Fakultas Pasca Sarjana Program Studi Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya 2018 dengan judul “Tafsir Sufistik Atas Ayat-Ayat Kematian (Studi Atas Kitab Tafsir

<sup>30</sup> Fadilatul Mahmudah, “Konsep Kematian Dalam Perspektif Al-Qur’an Dan Ilmu Kedokteran Modern”, Thesis (Skripsi), Jember: IAIN Jember, 2016.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### © Hak cipta milik UIN Suska Riau

#### State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

*Ruh al-Bayan* Karya Isma'il Haqqi al-Burusawi)"<sup>31</sup> Sapuan dalam penelitiannya mengungkapkan tentang hakikat kematian menurut Isma'il Haqqi al-Burusawi dalam kitab *Ruh al-Bayan* yakni menghadap akhirat dan menghadap Allah SWT, menghidupkan jiwa yang mati dengan memancarkan cahaya-cahaya hati yang telah mati dan menghidupkan hati yang mati disebabkan gelapnya jiwa yang mati karena kafir dan *zalim* dengan cahaya-cahaya *ruh*. Kemudian menyebutkan tentang metode dan corak tafsir *Ruh al-Bayan* karya Isma'il Haqqi al-Burusawi. Menjelaskan perbedaan kematian yang dialami antara orang mukmin, kafir dan musyrik serta *zalim*. Kemudian yang terakhir tentang mempersiapkan diri untuk menghadapi kematian yakni dengan cara selalu mengingat kematian agar mengurangi ketergantungan terhadap dunia dan memperpendek angan-angan duniawi. Sapuan membahas kematian dengan penafsiran sufistik, sedangkan penelitian ini ingin mengungkap keagungan al-Qur'an dari segi bahasa nya terkait dengan term-term kematian.

6. Subhan Syamsuri, Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 dengan judul "Hakikat Kematian Pada Manusia Perspektif Fakhruddin al-Razi Dalam *Kitab Mafatih Al-Ghaib*"<sup>32</sup> Subhan Syamsuri dalam penelitiannya mengungkapkan menurut Fakhruddin al-Razi manusia akan mengalami kematian tidak satupun yang akan selamat atau terhindar dari maut (QS. al- Nisa: 78) juga Fakhruddin al-Razi memberitahukan kepada manusia bahwa setiap yang berjiwa akan merasakan mati. Namun pada sisi lain ada hal yang harus diperhatikan oleh orang mukmin adalah agar tak meniru orang-orang kafir dalam akidah mereka yang rusak. Karena *sakaratul maut* datang dengan sebenarnya sehingga manusia tidak dapat melarikan diri meski berlindung

<sup>31</sup> Sapuan, "*Tafsir Sufistik Atas Ayat-Ayat Kematian (Studi Atas Kitab Tafsir Ruh al-Bayan Karya Isma'il Haqqi al-Burusawi)*" Tesis, Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2018.

<sup>32</sup> Subhan Syamsuri, "*Hakikat Kematian Pada Manusia Perspektif Fakhruddin al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib*" Thesis (Skripsi), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pada benteng yang kuat dan tinggi, karena kematian pasti akan kedatangannya dan siap merenggut eksistensi siapapun yang bernyawa. Suhban hanya meneliti seputar tafsiran tentang kematian menurut Fakhrudin al-Razi saja padahal begitu banyak makna kematian yang masih belum ia ungkapkan, penelitian ini akan mengungkap makna-makna tersebut dalam berbagai macam kata kematian dan derivasinya dalam al-Qur'an sehingga nampak keindahan bahasa al-Qur'an yang mana sebuah kata tidak bisa digantikan kata lain meski sinonim dari kata itu sendiri.

7. Adelia Anindita, Skripsi Fakultas Ushuluddin Dan Studi Agama Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung 2020 dengan judul "Isyarat Ilmiah Pada Proses Kematian Manusia Dalam Al-Qur'an"<sup>33</sup> Adelia Anindita dalam penelitiannya menjelaskan bahwa proses kematian manusia dalam Al-Qur'an sejalan dengan bukti-bukti ilmiah sains kedokteran. Penelitian ini ditelusuri dari adanya empat jenis kematian manusia yang saling berkaitan satu sama lain. Adapun bukti-bukti ilmiah tersebut sebagaimana yang telah ditemukan oleh peneliti adalah sebagai berikut: Kematian Serebral relevan dengan QS. Al-Mulk: 2, Kematian Batang Otak relevan dengan QS. Az-Zumar: 42, Kematian Somatis relevan dengan QS. Ali-Imran: 185, dan Kematian Seluler relevan dengan QS. Yunus: 49. Yang mana sudah jelas berbeda dengan penelitian ini yang mana bertujuan untuk mengungkapkan kemukjizatan al-Qur'an dari segi bahasanya.
8. Fransiska Maharani, Skripsi Fakultas Ushuluddin Adab Dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2020 dengan judul "Penafsiran Quraish Shihab (Al-Misbah) Terhadap Ayat-Ayat Kematian Dalam Al-Qur'an"<sup>34</sup> Fransiska Maharani dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kematian itu sudah pasti dan

<sup>33</sup> Adelia Anindita, "Isyarat Ilmiah Pada Proses Kematian Manusia Dalam Al-Qur'an", Thesis (Skripsi), Lampung: UIN Raden Intan, 2020.

<sup>34</sup> Fransiska Maharani, "Penafsiran Quraish Shihab (Al-Misbah) Terhadap Ayat-Ayat Kematian Dalam Al-Qur'an" Thesis (Skripsi), Purwokerto: IAIN Purwokerto, 2020.



penuh misteri sehingga perlu dipersiapkan untuk menyambut kedatangannya dengan menjalankan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya baik terkait hubungan dengan Allah SWT atau hubungan dengan sesama manusia, seperti shalat, zakat, dan infak. Dalam tafsir Quraish shihab tampak unsur lokalitas masyarakat Indonesia yang antara lain dalam shilaturrahim dalam tradisi sungkeman, mudik, halal bi halal, talqin, takziah, dan ziarah kubur. Sangat disayangkan penelitian Fransiska hanya bersifat umum sekali, yang sebenarnya masih banyak lagi tentang kematian dalam al-Qur'an ini yang dapat diungkap. Dan insya Allah penelitian ini akan mengungkapkannya.

9. Mutmainah, Skripsi Fakultas Ushuluddin dan Humaniora Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin 2020 dengan judul "Kematian Menurut Perspektif M. Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah"<sup>35</sup> Mutmainah dalam penelitiannya mengungkapkan menurut Quraish Shihab berawal dari konsep umur bahwa manusia memiliki andil dalam ketetapan panjang atau pendeknya umur mereka. Sehingga manusia dapat berupaya untuk memperpanjang umurnya. Kemudian kematian itu sendiri adalah sesuatu yang diyakini pasti terjadi berupa terpisahnya ruh dan jasad untuk kembali ke sisi Tuhan yang terjadi pada saat waktu yang telah ditentukan untuk menyempurnakan umur yang diberikan. Mutmainah meneliti tentang pemikiran Quraish Shihab terkait kematian yang mana ini masih sangat umum, dan tentu sangat berbeda dengan penelitian ini yang menggunakan metode *maudlu'i* dengan mengacu kepada tiga penafsiran ulama, tidak berdasarkan satu pemikiran saja.

10. Alpendri, Skripsi Fakultas Ushuluddin Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau 2022 dengan

<sup>35</sup> Subhan Syamsuri, "Hakikat Kematian Pada Manusia Perspektif Fakhruddin al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib" Thesis (Skripsi), Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

judul “Konsep Kematian Perspektif Al-Ghazali (1058-1111 M)”<sup>36</sup> Alpendri dalam penelitiannya menjelaskan bahwa menurut Al-Ghazali hakikat kematian itu hanyalah perubahan keadaan saja, yaitu dimana roh tidak lagi memiliki hak terhadap jasadnya, selain itu ada tiga fase yang di alami oleh seseorang yang sedang merenggang nyawa pertama rasa sakit saat nyawa tercabut dari badan (*naz, Nazak*), kedua yaitu fase disaat melihat malaikat maut (pencabut nyawa), fase ketiga orang yang berbuat banyak dosa akan menyaksikan Neraka sebagai tempat mereka kembali. Dengan demikian sudah tampak jelas berbeda dengan penelitian ini yang mana Alpendri menjelaskan pemikiran Al-Ghazali tentang konsep kematian yang berhubungan kepada aqidah sedangkan penelitian ini tentang kebahasaan al-Qur’an.

11. Ahmad Mujahideen, Norhidayah dan Adnin Nadwa, *Journal of Islamic, Social, Economics and Development, Global Academic Excellence*. Dengan judul “Word "Al-Mawt" In Al-Quran: An Analysis Of Vocabulary”.<sup>37</sup> Ahmad Mujahideen, Norhidayah dan Adnin Nadwa dalam penelitiannya menjelaskan bahwa Kalimah “al-mawt” dan kosa katanya mempunyai banyak maksud yang boleh digunakan untuk benda yang bernyawa dan boleh juga digunakan untuk benda yang tidak bernyawa. Namun begitu, maksudnya yang masyhur dan banyak diguna pakai dalam penggunaan al-Quran ialah pemisahan antara badan dan roh. Oleh sebab itu, penggunaan makna kalimah “al-mawt” dan kosa katanya seharusnya diperluaskan penggunaannya sebagaimana yang telah dinyatakan oleh al-Quran, contohnya hati mati yang bermaksud tidak pandai. Selain itu, pengajaran dari keistimewaan dan keunikan penggunaan kalimah “al-mawt” dan kosa katanya dalam al-Quran ialah manusia perlu mengingati mati setiap masa dan ianya merupakan perkara yang paling ditakuti oleh

<sup>36</sup> Alpendri, “Konsep Kematian Perspektif Al-Ghazali (1058-1111 M)” Thesis (Skripsi), Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim, 2022.

<sup>37</sup> 11. Ahmad Mujahideen, Norhidayah dan Adnin Nadwa, “Word "Al-Mawt" In Al-Quran: An Analysis of Vocabulary”, *Journal of Islamic, Social, Economics and Development, Vol. 3, No. 13*, (Kelantan: Global Academic Excellence, 2018)



manusia. Kematian boleh berlaku dalam dua keadaan iaitu kematian secara mengejut dan kematian setelah keluar tanda-tandanya. Dengan demikian sudah tampak jelas berbeda dengan penelitian ini yang mana Ahmad dan teman-teman menjelaskan kosa kata kematian berdasarkan term *maut* saja.



© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang mengambil data dan informasi yang berasal dari material yang terdapat di ruang perpustakaan, seperti buku, majalah, dokumen, catatan, kisah-kisah sejarah, dan lain sebagainya.<sup>38</sup>

Penelitian ini jika ditinjau berdasarkan jenis data dan analisis adalah maka penelitian adalah bersifat kualitatif, yaitu penelitian yang menggunakan data kualitatif (data yang berbentuk data, skema, kalimat, dan gambar). Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berpikir yang akan digunakan dalam penelitian. Asumsi dan aturan berpikir tersebut selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data untuk memberikan penjelasan dan argumentasi.<sup>39</sup>

Dalam penelitian ini metode yang dipakai adalah metode *mawdlū'i* yakni metode penafsiran al-Qur'an dengan membahas ayat-ayat al-Qur'an sesuai dengan tema atau judul yang telah ditetapkan. Semua ayat yang berkaitan dengan topik atau tema dikumpulkan, kemudian dikupas secara mendalam dan tuntas berbagai aspek yang terkait, seperti *asbāb al-nuzūl*, *munāsabah*, makna *mufradāt*, dan lain-lain.<sup>40</sup>

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Pendekatan *lughawi*, yaitu pendekatan *lughawi* adalah pendekatan dalam mengkaji/menafsirkan al-Qur'an dengan pendekatan ilmu bahasa, yaitu pendekatan *nahwu*, *sharaf*, dan ilmu *balaghah* seperti *ma'any*, *bayan* dan *badi'*.<sup>41</sup> Atau lebih simpelnya pendekatan *lughawi* adalah menjelaskan al-Qur'an melalui interpretasi semiotik dan semantic yang meliputi etimologis,

<sup>38</sup> Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), hlm. 12.

<sup>39</sup> Jani Arni, *Op.Cit.*, hlm. 11.

<sup>40</sup> Jani Arni, *Op.Cit.*, hlm. 80.

<sup>41</sup> Syafrijal, *Op.Cit.*, hlm. 429.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

morfologis, terminologis, gramatikal, dan retorikal.<sup>42</sup> Alasan menggunakan pendekatan ini adalah karena dalam penelitian ini objek yang akan diteliti berkaitan tentang keagungan/keindahan bahasa al-Qur'an, sehingga diharapkan dapat tercapainya hasil penelitian yang diinginkan.

## B. Sumber Data Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer adalah data yang diperoleh dari sumber aslinya yakni yang berkaitan langsung dengan tema skripsi. Sedangkan sumber data sekunder adalah informasi yang menjadi data pendukung.

### 1. Data Primer

Data primer adalah sumber data utama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu al-Qur'an beserta terjemahannya, kitab-kitab tafsir *lughawi* yakni kitab tafsir *Jalalain* karya Jalaluddin al-Mahalli dan Jalaluddin as-Suyuti, dan kitab tafsir *Al-Thabari* karya Abu Ja'far Muhammad bin Jarir al-Thabari. Alasan menjadikan kedua kitab tafsir ini menjadi rujukan karena kitab ini menggunakan pendekatan kebahasaan (*lughawi*) dalam menafsirkan al-Qur'an secara keseluruhan, dan juga kitab inilah yang terpandang paling masyhur diantara kitab-kitab bercorak *lughawi* lainnya.

### 2. Data Skunder

Sedangkan sumber data skunder yang digunakan adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadits, buku-buku, jurnal, artikel, dan media yang lainnya yang berkaitan dan sesuai dengan penelitian.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan mengumpulkan informasi dari kitab-kitab, artikel-artikel, jurnal-jurnal, dan literatur-literatur yang berkaitan dengan pembahasan.<sup>43</sup> Karena yang menjadi sumber penelitian

<sup>42</sup> Dewi Murni, *Op. Cit.*, hlm. 58-59.

<sup>43</sup> Muhammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), hlm. 27.





Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

penulis adalah subjek pustaka dan tidak melakukan observasi atau survei. Maka data yang dipakai hanya data-data yang tersedia dipergustakaan.

Pengumpulan data dalam penelitian ini di peroleh dari:

- Menetapkan masalah yang akan dibahas (*topic*) yakni tentang term kematian dalam al-Qur'an.
- Mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an yang membahas atau yang berkaitan dengan terminologi kematian diantaranya Q.S. Ali 'Imran [3]: 185, Q.S. Yunus [10]: 49, Q.S. An-Nahl [16]: 32, Q.S. Al-Ghafir [40]: 34 dan lain-lain.
- Menyusun runtutan ayat-ayat sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan tentang latar belakang turun ayat atau *asbab al-nuzul*-nya (bila ada).
- Memahami korelasi *munasabah* ayat-ayat tersebut.
- Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna, sistematis dan utuh (*outline*).<sup>44</sup>

#### D. Teknik Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data penelitian adalah secara *descriptive analysis*, yakni teknik yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antara variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis, dan menginterpretasi data, dengan prosedur yang dilakukan sebagai berikut:

- Melengkapi penjelasan ayat dengan hadits, riwayat sahabat dan lain-lain yang relevan bila dipandang perlu sehingga pembahasan menjadi semakin sempurna dan semakin jelas.
- Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan jalan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama.<sup>45</sup>

<sup>44</sup> Abdul Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*, (Kairo: al-Hadlarat al-Gharbiyyah, 1977), hlm. 61-62.

<sup>45</sup> Abdul Hayyi al-Farmawi, *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu'i*, (Kairo: al-Hadlarat al-Gharbiyyah, 1977), hlm. 61-62.

3. Penyajian data dalam bentuk tabel dengan tujuan menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih, sehingga memudahkan untuk melihat apa yang sedang terjadi, apakah kesimpulan sudah tepat atau sebaliknya melakukan analisis kembali.
4. Menarik kesimpulan hasil dari analisis data yang telah dikumpulkan.



UIN SUSKA RIAU

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB V PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan atas rumusan masalah dan sesuai dengan penelitian yang tercantum dalam seluruh kajian skripsi ini, maka dapat di tarik kesimpulan.

1. Dalam Al-Qur'an kata kematian terbahas sebanyak 225 kali, dengan menggunakan 4 term dan derivasinya yaitu:
  - a. Term *maut* terulang dalam al-Qur'an sebanyak 153 kali, terdapat pada 142 ayat dalam 53 surat. Tersusun dari suku kata م-و-ت, dipakai untuk kata kerja sebanyak 57 kali dan dipakai untuk kata benda sebanyak 96 kali.
  - b. Term *ajal* terulang dalam al-Qur'an sebanyak 45 kali, terdapat pada 41 ayat dalam 27 surat. Tersusun dari suku kata أ-ج-ل, dipakai untuk kata kerja sebanyak 7 kali dan dipakai untuk kata benda sebanyak 38 kali.
  - c. Term *waffa* terulang dalam al-Qur'an sebanyak 25 kali, terdapat di 25 ayat dalam 16 surat. Tersusun dari suku kata و-ف-ي, dipakai untuk kata kerja sebanyak 23 kali dan dipakai untuk kata benda sebanyak 2 kali.
  - d. Term *Yaqin* terulang dalam al-Qur'an sebanyak 2 kali, terdapat di 2 ayat dalam 2 surat. Tersusun dari suku kata ي-ق-ن, tidak terdapat dalam bentuk kata kerja hanya dipakai untuk kata benda sebanyak 2 kali.
2. Makna dasar dari kata maut adalah diam. Maksudnya adalah sesuatu yang tidak lagi berfungsi sebagaimana fungsinya dinamakan mati. Sedangkan makna relasional kata maut dalam al-Qur'an adalah kesulitan dan perih sebelum ruh lepas dari jasad ketika disandingkan dengan kata *sakara*, ketika disandingkan dengan kata *zaiqat* bermakna bahwa seluruh makhluk yang berjiwa akan merasakan mati baik itu manusia hewan, bahkan malaikat tertentu. Bermakna malaikat ketika





bersandingan dengan kata *malak*, orang shalih akan didatangi oleh malaikat nikmat sedangkan orang yang durhaka akan didatangi oleh malaikat siksa. Ketika bersandingan dengan kata *daraka* yang memiliki arti susul menyusul, *maut* bermakna sesuatu yang mempunyai wujud yang selalu dibelakang manusia dan dengan tiba-tiba akan menyusul atau berada di hadapan manusia, dan bermakna siksa ketika bersandingan dengan kata *kafara*.

Kata maut memiliki persamaan kata (sinonim) dengan *ajal*, *wafa*, dan *yaqin*. Ketika al-Qur'an menggunakan kata *ajal* berarti waktu manusia di dunia yang ditentukan oleh Allah telah habis dan akan menuju ke alam berikutnya. Ketika menggunakan kata *wafa* berarti jiwa manusia telah digenggam oleh Allah, maka dari itu dalam al-Qur'an *wafa* diartikan juga dengan tidur, ketika tidur jiwa manusia akan digenggam oleh Allah ketika terbangun berarti Allah telah mengembalikan jiwa tersebut, akan tetapi jika jiwa tersebut tidak kembali saat itulah manusia akan mati. *Wafa* lebih merujuk kepada manusia sedangkan *maut* merujuk kepada setiap makhluk yang ada di dunia. Kata *yaqin* memiliki makna *maut* juga yang berarti mati. Akan tetapi *yaqin* lebih memastikan kepada datangnya kematian.

Kata maut juga memiliki lawan kata (antonim) yaitu *hayat*, *baqa*, dan *khalaq*. Kata *hayat* memiliki makna hidup yang berarti kebalikan dari kata mati. *Baqa* memiliki makna kekal dan suatu yang kekal tidak akan mati. *Khalaq* memiliki makna menjadikan sesuatu yang belum pernah ada menjadi ada.

### Saran

Setelah penulisan menyelesaikan penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa sebuah penelitian pasti tidak terlepas dari kekurangan dan kesalahan. Untuk itu, penelitian ini tidak dapat dikatakan telah selesai, tapi masih bisa dikaji ulang secara mendalam lagi, mengingat masih ada yang perlu dikaji lebih mendalam lagi dalam penelitian ini:

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Pertama, pengkajian mengenai makna dasar dan Terminologi dalam kata *maut* serta pengkajian mendetail mengenai konsep Term *maut* dalam *Al-Qur'an*, serta penafsiran ulama tentang Term kematian sangatlah tidak mendetail, mengingat literatur dan pemahaman penulis mengenai bahasa sangatlah kurang.

Kedua, pengkajian konsep Term *maut* bisa dikaji melalui metode yang lain, namun bisa juga pengkajian terhadap konsep lain dengan pendekatan semantik mengingat bahwa suatu pengkajian terhadap kosakata dalam al-Qur'an dengan pendekatan semantik amat membantu dalam memahami kosakata dalam al-Qur'an yang erat akan budaya, pesan moral, dan pradaban.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Ali. 2008. *“Membalik Sejarah Pengumpulan dan Penulisan al-Qur’an”*. *Jurnal Ushuluddin*. Vol. XII, No. 1. Pekanbaru: Pustaka Riau.
- Al-Farmawi, Abdul Hayyi. 1977. *Al-Bidayah fi al-Tafsir al-Mawdu’i*. (Kairo: al-Hadlarat al-Gharbiyyah.
- Al-Mahalli, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Suyuti. t.t. *Tafsir Jalalain*. Jilid 1. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- \_\_\_\_\_, Jalaluddin dan Jalaluddin al-Suyuti. t.t. *Tafsir Jalalain*. Jilid 2. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Apndri. *“Konsep Kematian Perspektif Al-Ghazali (1058-1111 M)”*. *Thesis (Skripsi)*, 2022. Pekanbaru: UIN Sultan Syarif Kasim.
- Al-Qurthubi. 2007. *Tafsir al-Qurthubi*. Jilid 6. Jakarta: Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Tafsir al-Qurthubi*. Jilid 19. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Shufiy, Mahir Ahmad. 2007. *Ensiklopedia Akhirat: Misteri Kematian dan Alam*. Solo: Tiga Serangkai.
- Al-Thabari, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2007. *Tafsir al-Thabari*. terj. Ahsan Askan. Jilid 9. Jakarta: Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2007. *Tafsir al-Thabari*. terj. Ahsan Askan. Jilid 11. Jakarta: Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2007. *Tafsir al-Thabari*. terj. Ahsan Askan. Jilid 22. Jakarta: Pustaka Azzam.
- \_\_\_\_\_, Abu Ja’far Muhammad bin Jarir. 2007. *Tafsir al-Thabari*. terj. Ahsan Askan. Jilid 25. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Apndita, Adelia. *“Isyarat Ilmiah Pada Proses Kematian Manusia Dalam Al-Qur’an”*. *Thesis (Skripsi)*, 2020. Lampung: UIN Raden Intan.
- Arji, Jani. 2013. *Metode Penelitian Tafsir*. Pekanbaru: Pustaka Riau
- Aranty, Atika Heny. *“Konsep Maut Dalam Al-Qur’an (Kajian Semantik)”*. *Thesis (Skripsi)*, 2016. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Bagi, Muhammad Fuad ‘Abdul. 1945. *Mu’jam Mufahras li al-Fadzi al-Qur’an*. Mesir: Dar al-Kitab al-Mishriyyah.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
    - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
    - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
  2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bayan, 2008, *Shahih Bukhari Muslim*, (Bandung: Jabal)

Departemen Agama RI, 2007, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Nala Dana)

Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, 2010, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka)

Fachrudin. 2000. *Ensiklopedi Al-Qur'an*. Jakarta: Rineka Cipta.

Fadhl bin Hasan al-Thabarsi, *Majma' al-Bayān fi Tafsir al-Qurān* (Tehran: Nashir Khusru, cet. Ke-3, 1373)

Fathimah Bintu Thohari. (Januari-Juni 2016). “‘Aisyah ‘Abd al-Rahman binti al-Shati’: Mufassir Wanita Zaman Kontemporer,” *Dirosat*. Vol. 1, No. 1.

Febriyanti, Siti. “Tela'ah Ayat-Ayat Kematian Dalam Tafsir Ibnu Katsir”. *Thesis (Skripsi)*, 2015. Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin.

Hadi, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research 1*. Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM.

Hadiri, Choiruddin. 1994. *Klasifikasi Kandungan Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani Press.

Haqqi, Isma'1, *Ruh al-Bayan fi Tafsir al-Qur'an, cet.3, 1434 H, jilid IX* (Libanon: Dar al-Kutub al-Ilmiyah)

Hasbi Ash-Shiddieqy. 1970. *Al-Islam*. Jilid 1. cet. 4. Jakarta: Bulan Bintang.

Haqqi, Isma'il. 1434 H. *Ruzal-Bayan fi Tafsir al-Qur'an*. cet.3, jilid IX. Libanon: Dar al Kutub al-Ilmiyah.

Maharani, Fransiska. “Penafsiran Quraish Shihab (Al-Misbah) Terhadap Ayat-Ayat Kematian Dalam Al-Qur'an”. *Thesis (Skripsi)*, 2020. Purwokerto: IAIN Purwokerto.

Mahmud al-Misri Abu Ammar, 2014, *Tamasya ke Negeri Akhirat*, terj. Ghilmanul Wasath, dkk. (Jakarta Timur: Pustaka al-Kautsar:) al-Arabi, tt)

Mahmudah, Fadilatul. “Konsep Kematian Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Ilmu Kedokteran Modern”. *Thesis (Skripsi)*, 2016. Jember: IAIN Jember.

Muhammad Ar-Rifa'i. 1999, *Ringkasan Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Gema Insani,)

Muhammad bin Hasan al-Thusi. t.t. *Al-Tibyān fi Tafsir al-Qurān*. Jilid 3. Beirut: Dar Ihya al-Tsurats.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Muhammad bin Mas'ud al-Ayāsyi, *Al-Tafsir*, jil. 1, (Tehran: Al-Mathbu'ah al-Ilmiyah, cet. 1, 1380 H)
- Muhammad Haykal, Husayn, *Mmu'jam al-Fadz al-Qur'an Al-Karim* (Kairo : al-Hay'ah al-Misriyah al-'Ammah li Ta'lif wa al-Nasr, 1390 H/1970 M),
- Murni, Dewi. "Tafsir Dari Segi Coraknya: Lughawi, Fihi dan 'Ilmy". *Jurnal Syahadah*. Vol. 8, No. 1, April 2020. (hlm. 55-92). Tembilahan: Universitas Islam Indragiri.
- Nazir, Muhammad. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Rahmatikawati, Yayan dan Dadan Rusmana. 2013. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Strukturalisme, Semantik, Semiotik, dan Hermeneutik*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rusmana, Dadan. 2006. *Al-Qur'an dan Hegemoni Wacana Islamologi Barat*. Bandung: Pustaka Setia.
- Sapuan. "Tafsir Sufistik Atas Ayat-Ayat Kematian (Studi Atas Kitab Tafsir Ruh al-Bayan Karya Isma'il Haqqi al-Burusawi)". *Tesis*, 2018. Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Setiawan, M. Nur Kholis. 2006. *Al-Qur'an Kitab Sastra Terbesar*. Yogyakarta: Elsaq.
- Shihab, M. Quraish. 1994. *Membumikan al-Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan.
- \_\_\_\_\_. 1997, *Wawasan Al-Quran, Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan,)
- \_\_\_\_\_. 2007. *Membumikan al-Qur'an*. Bandung: Mizan Pustaka.
- Syafrizal. "Tafsir Lughawi". *Jurnal al-Ta'lim*. Vol. 1, No. 5, Juli 2013. (hlm. 421-430). Padang: IAIN Imam Bonjol.
- Syamsuri, Subhan. "Hakikat Kematian Pada Manusia Perspektif Fakhruddin al-Razi Dalam Kitab Mafatih Al-Ghaib". *Thesis (Skripsi)*, 2018. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Tanjung, Abdurrahman Rusli. 2014. "Wawasan Penafsiran Al-Qur'an Dengan Pendekatan Corak Lughawi (Tafsir Lughawi)". *Analytica Islamica*. Vol. 3, No. 2. Sumatra Utara: UIN SU.
- Taufiqurrochman. 2015. *Leksikologi Bahasa Arab*. Cet. 2. Malang: UIN Maliki Press.



Wahya, Mathin Kusuma. “Makna Kematian Dalam Pandangan JalaluddinRakhmat”. *Thesis (Skripsi)*, 2009. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

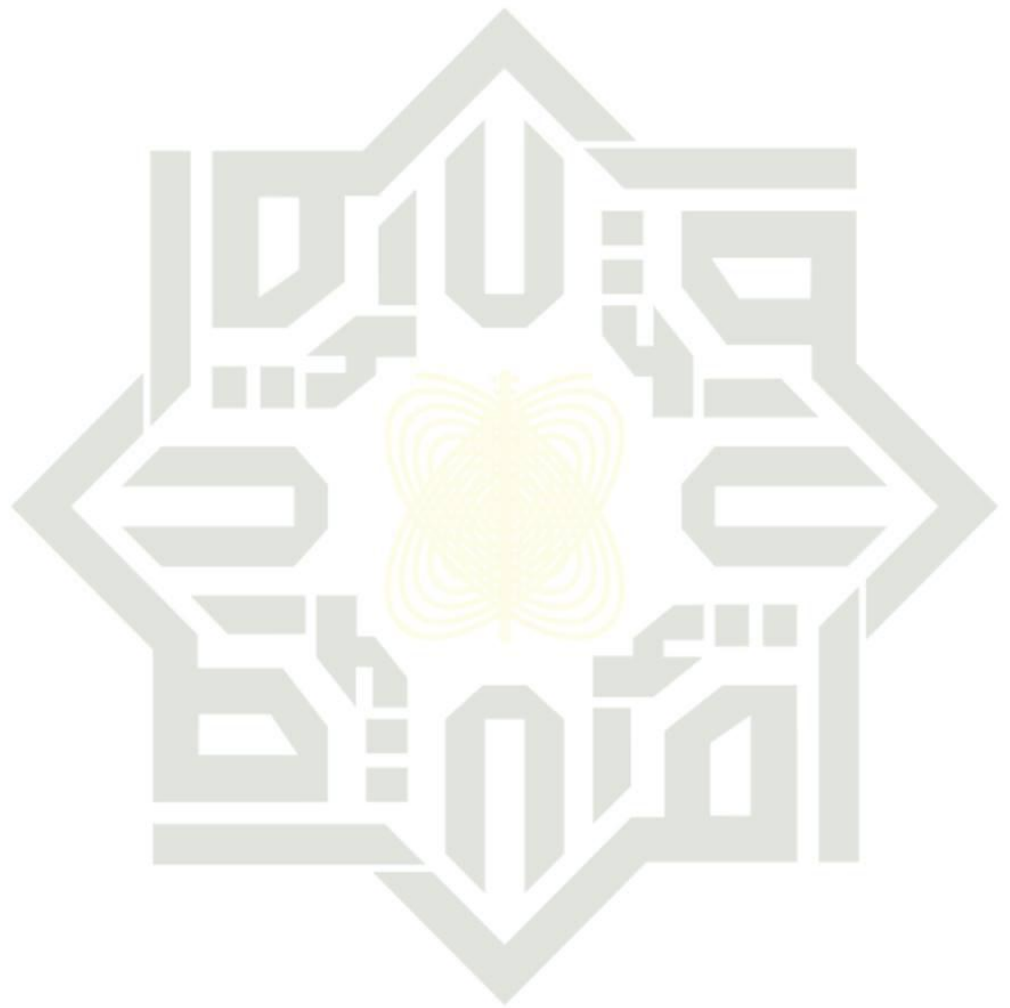
Zanakhshyari, *Al-Kasyāf al-Haqāiq Ghawāmish al-Tanzil*, jil. 2, hal. 4 (Beirut: Dar al-Kitab al- Arabi, cet. 3. 1407 H)

© Hak cipta ini milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU



## Lampiran

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 1. Term *Maut*

ثُمَّ أَمَاتَهُ فَأَقْبَرَهُ

“Kemudian, Dia mematikannya lalu menguburkannya.” (Q.S. ‘Abasa [80]: 21)

وَأَنَّهُ هُوَ أَمَاتَ وَأَحْيَا

“Bahwa sesungguhnya Dialah yang mematikan dan menghidupkan,” (Q.S. Al-Najm [53]: 44)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنِّي رَسُولُ اللَّهِ إِلَيْكُمْ جَمِيعًا الَّذِي لَهُ مُلْكُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ يُحْيِي وَيُمِيتُ فَأَمِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ النَّبِيِّ الْأُمِّيِّ الَّذِي يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَكَلِمَتِهِ وَاتَّبِعُوهُ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai manusia, sesungguhnya aku ini utusan Allah bagi kamu semua, Yang memiliki kerajaan langit dan bumi, tidak ada tuhan selain Dia, serta Yang menghidupkan dan mematikan. Maka, berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya, (yaitu) nabi ummi (tidak pandai baca tulis) yang beriman kepada Allah dan kalimat-kalimat-Nya (kitab-kitab-Nya). Ikutilah dia agar kamu mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 158)

إِذَا لَذَقْنَاكَ ضِعْفَ الْحَيَاةِ وَضِعْفَ الْمَمَاتِ ثُمَّ لَا تَجِدُ لَكَ عَلَيْنَا نَصِيرًا

“Jika demikian, tentu akan Kami rasakan kepadamu (siksaan) dua kali lipat di dunia dan dua kali lipat setelah mati. Kemudian, engkau (Nabi Muhammad) tidak akan mendapati seorang penolong pun terhadap Kami.” (Q.S. Al-Isra’ [17]: 75)

أَوْ مَن كَانَ مَيِّتًا فَأَحْيَيْنَاهُ وَجَعَلْنَا لَهُ نُورًا يَمْشِي بِهِ فِي النَّاسِ كَمَن مَّثَلَهُ فِي الظُّلْمَةِ لَيْسَ بِخَارِجٍ مِّنْهَا كَذَلِكَ زُيِّنَ لِلْكَافِرِينَ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

“Apakah orang yang sudah mati lalu Kami hidupkan dan beri dia cahaya yang membuatnya dapat berjalan di tengah-tengah orang banyak, seperti orang yang berada dalam kegelapan sehingga dia tidak dapat keluar dari sana? Demikianlah, dijadikan terasa indah bagi orang-orang kafir apa yang mereka kerjakan.” (Q.S. Al-An’am [6]: 122)

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya salatku, ibadahku, hidupku, dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam.” (Q.S. Al-An’am [6]: 162)

أَمْ حَسِبَ الَّذِينَ اجْتَرَحُوا السَّيِّئَاتِ أَنْ نَجْعَلَهُمْ كَالَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَوَاءً مَحْيَاهُمْ وَمَمَاتُهُمْ سَاءَ مَا يَحْكُمُونَ

“Apakah orang-orang yang melakukan keburukan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh, yaitu sama kehidupan dan kematian mereka? Alangkah buruknya apa yang mereka tetapkan itu.” (Q.S. Al-Jasiyah [45]: 21)

أَوْ كَصَيِّبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمٌ وَّرَعْدٌ وَبُرْقٌ يَّجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي آذَانِهِمْ مِنَ الصَّوَاعِقِ حَذَرَ الْمَوْتِ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

“Atau, seperti (orang yang ditimpa) hujan lebat dari langit yang disertai berbagai kegelapan, petir, dan kilat. Mereka menyumbat telinga dengan jari-jarinya (untuk menghindari) suara petir itu karena takut mati. Allah meliputi orang-orang yang kafir.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 19)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ أُولَٰئِكَ عَلَيْهِمْ لَعْنَةُ اللَّهِ وَالْمَلَائِكَةِ وَالنَّاسِ أَجْمَعِينَ

“Sesungguhnya orang-orang yang kufur dan mati dalam keadaan kafir, mereka itu mendapat laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 161)

أَوْ كَالَّذِي مَرَّ عَلَى قَرْيَةٍ وَهِيَ خَاوِيَةٌ عَلَى عُرُوشِهَا قَالَ أَنَّى يُحْيِي هَذِهِ اللَّهُ بَعْدَ مَوْتِهَا فَأَمَاتَهُ اللَّهُ مِائَةَ عَامٍ ثُمَّ بَعَثَهُ قَالَ كَمْ لَبِثْتَ قَالَ لَبِثْتُ يَوْمًا أَوْ بَعْضَ يَوْمٍ قَالَ بَلْ لَبِثْتَ مِائَةَ عَامٍ فَانظُرْ إِلَى طَعَامِكَ وَشَرَابِكَ لَمْ يَتَسَنَّهْ وَانظُرْ إِلَى حِمَارِكَ وَلِنَجْعَلَكَ آيَةً لِلنَّاسِ وَانظُرْ إِلَى الْعِظَامِ كَيْفَ نُنشِزُهَا ثُمَّ نَكْسُوهَا لَحْمًا فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ قَالَ أَعْلَمُ أَنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Atau, seperti orang yang melewati suatu negeri yang (bangunan-bangunannya) telah roboh menutupi (reruntuhan) atap-atapnya. Dia berkata, “Bagaimana Allah menghidupkan kembali (negeri) ini setelah kehancurannya?” Lalu, Allah mematikannya selama seratus tahun, kemudian membangkitkannya (kembali). Dia (Allah) bertanya, “Berapa lama engkau tinggal (di sini)?” Dia menjawab, “Aku tinggal (di sini) sehari atau setengah hari.” Allah berfirman, “Sebenarnya engkau telah tinggal selama seratus tahun. Lihatlah makanan dan minumanmu yang belum berubah, (tetapi) lihatlah keledaimu (yang telah menjadi tulang-belulang) dan Kami akan menjadikanmu sebagai tanda (kekuasaan Kami) bagi manusia. Lihatlah tulang-belulang (keledai itu), bagaimana Kami menyusunnya kembali, kemudian Kami membalutnya dengan daging (sehingga hidup kembali).” Maka, ketika telah nyata baginya, dia pun

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

berkata, “Aku mengetahui bahwa Allah Mahakuasa atas segala sesuatu.”)” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 259)

إِنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا وَمَاتُوا وَهُمْ كُفَّارٌ فَلَنْ يُقْبَلَ مِنْ أَحَدِهِمْ مِلْءُ الْأَرْضِ ذَهَبًا  
وَلَوْ افْتَدَىٰ بِهِ أُولَٰئِكَ لَهُمْ عَذَابٌ أَلِيمٌ وَمَا لَهُمْ مِنْ نَاصِرِينَ

“Sesungguhnya orang-orang yang kufur dan mati sebagai orang-orang kafir tidak akan diterima (tebusan) dari seseorang di antara mereka sekalipun (berupa) emas sepenuh bumi, sekiranya dia hendak menebus diri dengannya. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang pedih dan tidak ada penolong bagi mereka.” (Q.S. Ali Imran [3]: 91)

وَمَا مُحَمَّدٌ إِلَّا رَسُولٌ قَدْ خَلَتْ مِنْ قَبْلِهِ الرُّسُلُ أَفَأَنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ انْقَلَبْتُمْ  
عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَىٰ عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا وَسَيَجْزِي اللَّهُ  
الشَّكِرِينَ

“(Nabi) Muhammad hanyalah seorang rasul. Sebelumnya telah berlalu beberapa rasul) Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)? Siapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak akan mendatangkan mudarat kepada Allah sedikit pun. Allah akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. Ali Imran [3]: 144)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ كَفَرُوا وَقَالُوا لِإِخْوَانِهِمْ إِذَا ضَرَبُوا فِي  
الْأَرْضِ أَوْ كَانُوا غُرَىٰ لَوْ كَانُوا عِنْدَنَا مَا مَاتُوا وَمَا قُتِلُوا لِيَجْعَلَ اللَّهُ ذَلِكَ  
حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ وَاللَّهُ يُحْيِي وَيُمِيتُ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah seperti orang-orang yang kufur dan berbicara tentang saudara-saudaranya, apabila mereka mengadakan perjalanan di bumi atau berperang, “Seandainya mereka tetap bersama kami, tentulah mereka tidak mati dan tidak terbunuh.” (Allah membiarkan mereka bersikap demikian) karena Allah hendak menjadikan itu (kelak) sebagai penyesalan di hati mereka.” (Q.S. Ali Imran [3]: 156)

ثُمَّ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ

“Selanjutnya, dia tidak mati dan tidak (pula) hidup di sana.” (Q.S. Al-A’la [87]: 13)

أَلَيْسَ ذَلِكَ بِقَدِيرٍ عَلَىٰ أَنْ يُحْيِيَ الْمَوْتَىٰ

“Bukankah (Allah) itu kuasa (pula) menghidupkan orang mati?” (Q.S. Al-Qiyamah [75]: 40)

وَجَاءَتْ سَكْرَةُ الْمَوْتِ بِالْحَقِّ ذَٰلِكَ مَا كُنْتَ مِنْهُ تَحِيدُ



“(Seketika itu) datanglah sakratulmaut dengan sebenar-benarnya. Itulah yang dahulu hendak engkau hindari.” (Q.S. Qaf [50]: 19)

قَالَ فِيهَا تَحْيُونَ وَفِيهَا تَمُوتُونَ وَمِنْهَا تُخْرَجُونَ

“Dia (Allah) berfirman, “Di sana kamu hidup, di sana kamu mati, dan dari sana (pula) kamu akan dikeluarkan (dibangkitkan).” (Q.S. Al-A’raf [7]: 25)

وَهُوَ الَّذِي يُرْسِلُ الرِّيحَ بُشْرًا بَيْنَ يَدَيْ رَحْمَتِهِ حَتَّىٰ إِذَا أَقْلَّتْ سَحَابًا ثِقَالًا سَفَّهَهُ لِبَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَنْزَلْنَا بِهِ الْمَاءَ فَأَخْرَجْنَا بِهِ مِنْ كُلِّ الثَّمَرَاتِ كَذَلِكَ نُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ

“Dialah yang mendatangkan angin sebagai kabar gembira yang mendahului kedatangan rahmat-Nya (hujan) sehingga apabila (angin itu) telah memikul awan yang berat, Kami halau ia ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu Kami turunkan hujan di daerah itu. Kemudian Kami tumbuhkan dengan hujan itu berbagai macam buah-buahan. Seperti itulah Kami membangkitkan orang-orang mati agar kamu selalu ingat.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 57)

إِنَّا نَحْنُ نُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَنَكْتُبُ مَا قَدَّمُوا وَآثَارَهُمْ وَكُلَّ شَيْءٍ أَحْصَيْنَاهُ فِي إِمَامٍ مُّبِينٍ

“Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan orang-orang yang mati dan Kami (pulalah) yang mencatat apa yang telah mereka kerjakan dan bekas-bekas yang mereka (tinggalkan). Segala sesuatu Kami kumpulkan dalam kitab induk yang nyata (Lauh Mahfuz).” (Q.S. Yasin [36]: 12)

وَاتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ آلِهَةً لَا يَخْلُقُونَ شَيْئًا وَهُمْ يُخْلَقُونَ وَلَا يَمْلِكُونَ لِأَنْفُسِهِمْ ضَرًّا وَلَا نَفْعًا وَلَا يَمْلِكُونَ مَوْتًا وَلَا حَيَاةً وَلَا نُشُورًا

“Mereka mengambil sembahhan selain Dia, padahal mereka (sembahan itu) tidak dapat menciptakan apa pun. Bahkan, mereka sendiri diciptakan dan tidak kuasa untuk (menolak) bahaya terhadap dirinya, tidak dapat (mendatangkan) manfaat, serta tidak kuasa mematikan, menghidupkan, dan tidak (pula) membangkitkan.” (Q.S. Al-Furqan [25]: 3)

وَتَوَكَّلْ عَلَى الْحَيِّ الَّذِي لَا يَمُوتُ وَسَبِّحْ بِحَمْدِهِ وَكَفَىٰ بِهِ بِذُنُوبِ عِبَادِهِ خَبِيرًا<sup>ع</sup>  
“Bertawakallah kepada (Allah) Yang Mahahidup yang tidak mati dan bertasbihlah dengan memuji-Nya. Cukuplah Dia Maha Mengetahui dosa hamba-hamba-Nya.” (Q.S. Al-Furqan [25]: 58)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَاللَّهُ الَّذِي أَرْسَلَ الرِّيحَ فَتَنْبِئُ سَحَابًا فَأَسْقِيَهُ إِلَىٰ بَلَدٍ مَّيِّتٍ فَأَحْيَيْنَا بِهِ الْأَرْضَ  
بَعْدَ مَوْتِهَا كَذَلِكَ النُّشُورُ

“Allahlah yang mengirimkan bermacam angin, lalu ia (angin) menggerakkan awan. (Selanjutnya) Kami arahkan awan itu ke suatu negeri yang mati (tandus), lalu dengannya (hujan) Kami hidupkan bumi setelah matinya. Demikianlah kebangkitan itu.” (Q.S. Fatir [35]: 9)

وَالَّذِينَ كَفَرُوا لَهُمْ نَارُ جَهَنَّمَ لَا يُقْضَىٰ عَلَيْهِمْ فَيَمُوتُوا وَلَا يُخَفَّفَ عَنْهُمْ مِنْ  
عَذَابِهَا كَذَلِكَ نَجْزِي كُلَّ كَفُورٍ

“Orang-orang yang kufur, bagi mereka neraka Jahanam. Mereka tidak dibinasakan hingga mereka mati dan tidak diringankan dari mereka azabnya. Demikianlah Kami membalas setiap orang yang sangat kufur.” (Q.S. Fatir [35]: 36)

وَسَلَّمَ عَلَيْهِ يَوْمَ وُلِدَ وَيَوْمَ يَمُوتُ وَيَوْمَ يُبْعَثُ حَيًّا

“Kesejahteraan baginya (Yahya) pada hari dia dilahirkan, hari dia wafat, dan hari dia dibangkitkan hidup kembali.” (Q.S. Maryam [19]: 15)

وَالسَّلَامُ عَلَيَّ يَوْمَ وُلِدْتُ وَيَوْمَ أَمُوتُ وَيَوْمَ أُبْعَثُ حَيًّا

“Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku pada hari kelahiranku, hari wafatku, dan hari aku dibangkitkan hidup (kembali).” (Q.S. Maryam [19]: 33)

إِنَّهُ مَنْ يَأْتِ رَبَّهُ مُجْرِمًا فَإِنَّ لَهُ جَهَنَّمَ ۗ لَا يَمُوتُ فِيهَا وَلَا يَحْيَىٰ

“Sesungguhnya siapa yang datang kepada Tuhannya dalam keadaan berdosa, (disediakan) baginya (neraka) Jahanam. Dia tidak mati (sehingga terhindar dari azab) di dalamnya dan tidak (pula) hidup (dengan layak dan nyaman).” (Q.S. Taha [20]: 74)

نَحْنُ قَدَرْنَا بَيْنَكُمْ الْمَوْتَ وَمَا نَحْنُ بِمَسْبُوقِينَ

“Kami telah menentukan kematian di antara kamu dan Kami tidak lemah” (Q.S. Al-Waqi’ah [56]: 60)

إِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تَسْمَعُ الصَّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلُوا مُدْبِرِينَ

“Sesungguhnya engkau tidak dapat menjadikan orang yang mati dan orang yang tuli dapat mendengar seruan apabila mereka telah berpaling ke belakang.” (Q.S. Al-Naml [27]: 80)



وَهُوَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ فِي سِتَّةِ أَيَّامٍ وَكَانَ عَرْشُهُ عَلَى الْمَاءِ لِيَبْلُوكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَلَئِنْ قُلْتُمْ إِنَّكُمْ مَبْعُوثُونَ مِنْ بَعْدِ الْمَوْتِ لَيَقُولَنَّ الَّذِينَ كَفَرُوا إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

“Dialah yang telah menciptakan langit dan bumi dalam enam masa) serta (sebelum itu) ‘Arasy-Nya di atas air. (Penciptaan itu dilakukan) untuk menguji kamu, siapakah di antara kamu yang lebih baik amalnya. Sungguh, jika engkau (Nabi Muhammad) berkata, “Sesungguhnya kamu akan dibangkitkan setelah mati,” niscaya orang-orang kafir akan berkata, “Ini (Al-Qur’an) tidak lain kecuali sihir yang nyata.” (Q.S. Hud [11]: 7)

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفَرِّطُونَ

“Dialah Penguasa mutlak di atas semua hamba-Nya, dan Dia mengutus kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan mereka tidak melalaikan tugasnya.” (Q.S. Al-An’am [6]: 61)

وَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنِ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ قَالَ أُوحِيَ إِلَيَّ وَلَمْ يُوحَ إِلَيْهِ شَيْءٌ وَمَنْ قَالَ سَأُنزِلُ مِثْلَ مَا أَنْزَلَ اللَّهُ وَلَوْ تَرَىٰ إِذِ الظَّالِمُونَ فِي غَمْرَاتِ الْمَوْتِ وَالْمَلَائِكَةُ بَاسِطُوا أَيْدِيهِمْ أَخْرَجُوا أَنفُسَهُمْ الْيَوْمَ تُجْزَوْنَ عَذَابَ الْهُونِ بِمَا كُنْتُمْ تَقُولُونَ عَلَى اللَّهِ غَيْرَ الْحَقِّ وَكُنْتُمْ عَنْ آيَاتِهِ تَسْتَكْبِرُونَ

“Siapakah yang lebih zalim daripada orang-orang yang mengada-adakan dusta terhadap Allah atau yang berkata, “Telah diwahyukan kepadaku,” padahal tidak diwahyukan sesuatu pun kepadanya dan orang yang berkata, “Aku akan mendatangkan seperti yang diturunkan Allah.” Seandainya saja engkau melihat pada waktu orang-orang zalim itu (berada) dalam kesakitan sakratulmaut, sedang para malaikat memukul dengan tangannya (sembari berkata), “Keluarkanlah nyawamu!” Pada hari ini kamu akan dibalas dengan azab yang sangat menghinakan karena kamu mengatakan terhadap Allah (perkataan) yang tidak benar dan (karena) kamu menyombongkan diri terhadap ayat-ayat-Nya.” (Q.S. Al-An’am [6]: 93)

وَلَوْ أَنَّا نَزَّلْنَا إِلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةَ وَكَلَّمَهُمُ الْمَوْتَىٰ وَحَشَرْنَا عَلَيْهِمْ كُلَّ شَيْءٍ قُبُلًا مَا كَانُوا لِيُؤْمِنُوا إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ وَلَكِنْ أَكْثَرُهُمْ يَجْهَلُونَ

“Seandainya Kami benar-benar menurunkan malaikat kepada mereka (sebagai saksi kebenaran Rasul), orang yang telah mati pun (Kami hidupkan kembali lalu) berbicara dengan mereka, dan Kami kumpulkan di hadapan mereka segala sesuatu (yang mereka inginkan), mereka tidak juga akan beriman, kecuali jika Allah menghendaki. Namun, kebanyakan mereka tidak mengetahui (hakikat ini).” (Q.S. Al-An’am [6]: 111)

إِلَّا مَوْتَتَنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُعَدِّينَ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Kecuali kematian kita yang pertama saja (di dunia) dan kita tidak akan diazab (di akhirat ini)?” (Q.S. Al-Saffat [37]: 59)

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ  
مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ □

“Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok.) (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti.” (Q.S. Luqman [31]: 34)

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ  
مِنْسَاتِهِ فَلَ مَا خَرَّ تَبَيَّنَتِ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ  
الْمُهِينِ

“Maka, ketika telah Kami tetapkan kematian (Sulaiman), tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu, kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Ketika dia telah tersungkur, jin menyadari bahwa sekiranya mengetahui yang gaib, tentu mereka tidak berada dalam siksa yang menghinakan.” (Q.S. Saba` [34]: 14)

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَى  
عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَى إِلَى أَجَلٍ مُّسَمًّى إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ  
يَتَفَكَّرُونَ

“Allah menggenggam nyawa (manusia) pada saat kematiannya dan yang belum mati ketika dia tidur. Dia menahan nyawa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti (kekuasaan) Allah bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Zumar [39]: 42)

وَمِنْ آيَاتِهِ أَنْتَ تَرَى الْأَرْضَ خَاشِعَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ  
إِنَّ الَّذِي أَحْيَاهَا لَمُخِي الْمَوْتِ إِنَّهُ عَلَى كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Sebagian dari tanda-tanda (kebesaran)-Nya adalah bahwa engkau melihat bumi kering dan tandus, kemudian apabila Kami menurunkan air (hujan) padanya, ia pun hidup dan menjadi subur. Sesungguhnya Zat yang menghidupkannya pasti dapat menghidupkan yang mati. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Fussilat [41]: 39)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

أَمْ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِهِ أَوْلِيَاءَ فَاللَّهُ هُوَ الْوَلِيُّ وَهُوَ يُحْيِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Bahkan, apakah mereka mengambil pelindung-pelindung selain Dia? Padahal, hanya Allahlah pelindung (yang sebenarnya). Dia menghidupkan orang-orang mati dan Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Syura [42]: 9)

إِنْ هِيَ إِلَّا مَوْتَتُنَا الْأُولَىٰ وَمَا نَحْنُ بِمُنشَرِينَ

“Tidak ada (kematian) selain kematian di dunia ini dan kami tidak akan dibangkitkan.” (Q.S. Al-Dukhan [44]: 35)

لَا يَذُوقُونَ فِيهَا الْمَوْتَ إِلَّا الْمَوْتَةَ الْأُولَىٰ وَوَقَّهْمُ عَذَابَ الْجَحِيمِ

“Mereka tidak akan merasakan mati di dalamnya selain kematian pertama (di dunia). Allah melindungi mereka dari azab (neraka) Jahim” (Q.S. Al-Dukhan [44]: 56)

وَقَالُوا مَا هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا يُهْلِكُنَا إِلَّا الدَّهْرُ وَمَا لَهُمْ بِذَلِكَ مِنْ عِلْمٍ إِنْ هُمْ إِلَّا يَظُنُّونَ

“Mereka berkata, “Kehidupan ini tidak lain hanyalah kehidupan di dunia saja, kita mati dan kita hidup, dan tidak ada yang membinasakan kita selain masa.” Padahal, mereka tidak mempunyai ilmu (sama sekali) tentang itu. Mereka hanyalah menduga-duga.” (Q.S. Al-Jasyah [45]: 24)

وَأَقْسَمُوا بِاللَّهِ جَهْدَ أَيْمَانِهِمْ لَا يَبْعَثُ اللَّهُ مَنْ يَمُوتُ بَلَىٰ وَعَدَا عَلَيْهِ حَقًّا وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

“Mereka sungguh-sungguh bersumpah dengan (nama) Allah, “Allah tidak akan membangkitkan orang yang mati.” Bukan demikian (justru Allah pasti akan membangkitkannya). (Yang demikian ini) adalah janji yang pasti Dia penuhi, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui,” (Q.S. Al-Nahl [16]: 38)

وَاللَّهُ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَةً لِّقَوْمٍ يَسْمَعُونَ

“Allah menurunkan air (hujan) dari langit dan dengannya (air itu) Allah menghidupkan bumi sesudah mati (kering)-nya. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kebesaran Allah) bagi kaum

yang mendengarkan (pelajaran dengan perhatian dan penghayatan).”

(Q.S. Al-Nahl [16]: 65)

يَتَجَرَّعُهُ وَلَا يَكَادُ يُسِيغُهُ وَيَأْتِيهِ الْمَوْتُ مِنْ كُلِّ مَكَانٍ وَمَا هُوَ بِمَيِّتٍ وَمِنْ وَرَائِهِ عَذَابٌ غَلِيظٌ

“Diteguk-teguknya (air nanah itu), dia hampir tidak bisa menelannya, dan datanglah (bahaya) maut kepadanya dari segenap penjuru, tetapi dia tidak kunjung mati. Di hadapannya (masih ada) azab yang berat.” (Q.S. Ibrahim [14]: 17)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُمْ بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan kematian. Kami menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Kepada Kamilah kamu akan dikembalikan.” (Q.S. Al-Anbiya` [21]: 35)

إِنْ هِيَ إِلَّا حَيَاتُنَا الدُّنْيَا نَمُوتُ وَنَحْيَا وَمَا نَحْنُ بِمَبْعُوثِينَ ط

“Ia (kehidupan itu) tidak lain hanyalah kehidupan kita di dunia ini. (Di sanalah) kita mati, hidup,) dan tidak akan dibangkitkan (lagi).” (Q.S. Al-Mu'minin [23]: 37)

قُلْ يَتَوَفَّنَا مَلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

“Katakanlah, “Malaikat maut yang diserahi (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.” (Q.S. Al-Sajdah [32]: 11)

الَّذِي خَلَقَ الْمَوْتَ وَالْحَيَاةَ لِيَبْلُوَكُمْ أَيُّكُمْ أَحْسَنُ عَمَلًا وَهُوَ الْعَزِيزُ الْعَفُورُ

“Yaitu yang menciptakan kematian dan kehidupan untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dia Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S. Al-Mulk [67]: 2)

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَمِيتِ وَيُخْرِجُ الْمَمِيتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا وَكَذَلِكَ تُخْرَجُونَ

“Dia mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup, dan menghidupkan bumi setelah mati (kering). Seperti itulah kamu akan dikeluarkan (dari kubur).” (Q.S. Al-Rum [30]: 19)

وَمِنْ آيَاتِهِ يُرِيكُمُ الْبَرْقَ خَوْفًا وَطَمَعًا وَيُنزِلُ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَيُحْيِي بِهِ الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Di antara tanda-tanda (kebesaran dan kekuasaan)-Nya ialah bahwa Dia memperlihatkan kilat kepadamu untuk (menimbulkan) ketakutan dan harapan. Dia menurunkan air (hujan) dari langit, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang mengerti.” (Q.S. Al-Rum [30]: 24)

فَانظُرْ إِلَىٰ آثَرِ رَحْمَتِ اللَّهِ كَيْفَ يُحْيِي الْأَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا إِنَّ ذَٰلِكَ لَمُحِي الْمَوْتَىٰ وَهُوَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

“Perhatikanlah jejak-jejak rahmat Allah, bagaimana Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering). Sesungguhnya (Zat yang melakukan) itu pasti berkuasa menghidupkan orang yang telah mati. Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Rum [30]: 50)

فَإِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَىٰ وَلَا تَسْمَعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ  
 “Sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati dan orang-orang yang tuli dapat mendengar seruan apabila mereka berpaling ke belakang.” (Q.S. Al-Rum [30]: 52)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ  
 “Setiap yang bernyawa pasti akan merasakan kematian. Kemudian, hanya kepada Kami kamu dikembalikan.” (Q.S. Al-’Ankabut [29]: 57)

وَلَبِنَ سَأَلْتَهُمْ مَنْ نَزَّلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ مِنْ بَعْدِ مَوْتِهَا لَيَقُولُنَّ اللَّهُ قُلِ الْحَمْدُ لِلَّهِ جَلَّ أَكْثَرُهُمْ لَا يَعْقِلُونَ  
 “Jika engkau bertanya kepada mereka, “Siapakah yang menurunkan air dari langit, lalu dengan (air) itu menghidupkan bumi setelah mati,” pasti mereka akan menjawab, “Allah.” Katakanlah, “Segala puji bagi Allah.” Akan tetapi, kebanyakan mereka tidak mengerti.” (Q.S. Al-’Ankabut [29]: 63)

ثُمَّ بَعَثْنَاكُمْ مِنْ بَعْدِ مَوْتِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ  
 “Kemudian, Kami membangkitkan kamu setelah kematianmu agar kamu bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 56)

فَقُلْنَا اضْرِبُوهُ بِبَعْضِهَا كَذَٰلِكَ يُحْيِي اللَّهُ الْمَوْتَىٰ وَيُرِيكُمْ آيَاتِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ  
 “Lalu, Kami berfirman, “Pukullah (mayat) itu dengan bagian dari (sapi) itu!” Demikianlah Allah menghidupkan (orang) yang telah mati, dan Dia

memperlihatkan kepadamu tanda-tanda (kekuasaan-Nya) agar kamu mengerti.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 73)

قُلْ إِنْ كَانَتْ لَكُمْ الدَّارُ الْآخِرَةُ عِنْدَ اللَّهِ خَالِصَةً مِّنْ دُونِ النَّاسِ فَتَمَنَّوْا الْمَوْتَ  
إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Jika negeri akhirat di sisi Allah khusus untukmu, bukan untuk orang lain, mintalah kematian jika kamu orang-orang benar.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 94)

وَوَصَّيْ بِهَا إِبْرَاهِيمَ بَنِيهِ وَيَعْقُوبَ بَنِيَّ إِنَّ اللَّهَ اصْطَفَى لَكُمُ الدِّينَ فَلَا تَمُوتُنَّ  
إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Ibrahim mewasiatkan (ucapan) itu kepada anak-anaknya dan demikian pula Ya‘qub, “Wahai anak-anakku, sesungguhnya Allah telah memilih agama ini untukmu. Janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 132)

أَمْ كُنْتُمْ شُهَدَاءَ إِذْ حَضَرَ يَعْقُوبَ الْمَوْتَ إِذْ قَالَ لِبَنِيهِ مَا تَعْبُدُونَ مِن بَعْدِي  
قَالُوا نَعْبُدُ إِلَهَكَ وَالِاهَ أَبَاكَ إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ وَإِسْحَاقَ إِلَهًا وَاحِدًا وَنَحْنُ لَهُ  
مُسْلِمُونَ

“Apakah kamu (hadir) menjadi saksi menjelang kematian Ya‘qub ketika dia berkata kepada anak-anaknya, “Apa yang kamu sembah sepeninggalku?” Mereka menjawab, “Kami akan menyembah Tuhanmu dan Tuhan nenek moyangmu: Ibrahim, Ismail, dan Ishaq, (yaitu) Tuhan Yang Maha Esa dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 133)

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ وَالْفُلْكِ الَّتِي تَجْرِي  
فِي الْبَحْرِ بِمَا يَنْفَعُ النَّاسَ وَمَا أَنْزَلَ اللَّهُ مِنَ السَّمَاءِ مِنْ مَّاءٍ فَأَحْيَا بِهِ الْأَرْضَ  
بَعْدَ مَوْتِهَا وَبَثَّ فِيهَا مِنْ كُلِّ دَابَّةٍ وَتَصْرِيفِ الرِّيْحِ وَالسَّحَابِ الْمُسَخَّرِ بَيْنَ  
السَّمَاءِ وَالْأَرْضِ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَعْقِلُونَ

“Sesungguhnya pada penciptaan langit dan bumi, pergantian malam dan siang) bahtera yang berlayar di laut dengan (muatan) yang bermanfaat bagi manusia, apa yang Allah turunkan dari langit berupa air, lalu dengannya Dia menghidupkan bumi setelah mati (kering), dan Dia menebarkan di dalamnya semua jenis hewan, dan pengisaran angin dan awan yang dikendalikan antara langit dan bumi, (semua itu) sungguh merupakan tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi kaum yang mengerti.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 164)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





كُتِبَ عَلَيْكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ إِنْ تَرَكَ خَيْرًا الْوَصِيَّةَ لِلْوَالِدَيْنِ  
وَالْأَقْرَبِينَ بِالْمَعْرُوفِ حَقًّا عَلَى الْمُتَّقِينَ ۝

“Diwajibkan kepadamu, apabila seseorang di antara kamu didatangi (tanda-tanda) maut sedang dia meninggalkan kebaikan (harta yang banyak), berwasiat kepada kedua orang tua dan karib kerabat dengan cara yang patut (sebagai) kewajiban bagi orang-orang yang bertakwa.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 180)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ خَرَجُوا مِنْ دِيَارِهِمْ وَهُمْ أُلُوفٌ حَذَرَ الْمَوْتِ فَقَالَ لَهُمُ اللَّهُ  
مُوتُوا ۗ ثُمَّ أَحْيَاهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَذُو فَضْلٍ عَلَى النَّاسِ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا  
يَشْكُرُونَ

“Tidakkah kamu memperhatikan orang-orang yang keluar dari kampung halamannya dalam jumlah ribuan karena takut mati? Lalu, Allah berfirman kepada mereka, “Matilah kamu!” Kemudian, Allah menghidupkan mereka. Sesungguhnya Allah Pemberi karunia kepada manusia, tetapi kebanyakan manusia tidak bersyukur.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 243)

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ أَرِنِي كَيْفَ تُحْيِي الْمَوْتَىٰ قَالَ أَوَلَمْ تُؤْمِنْ ۗ قَال بَلَىٰ وَلَٰكِن  
لِّيُبَيِّنَ لِي قَلْبِي ۗ قَال فَخُذْ أَرْبَعَةً مِّنَ الطَّيْرِ فَصُرْهُنَّ إِلَيْكَ ثُمَّ اجْعَلْ عَلَىٰ كُلِّ  
جَبَلٍ مِّنْهُنَّ جُزْءًا ثُمَّ ادْعُهُنَّ يَأْتِينَكَ سَعْيًا ۗ وَاعْلَمْ أَنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“(Ingatlah) ketika Ibrahim berkata, “Ya Tuhanku, perhatikanlah kepadaku bagaimana Engkau menghidupkan orang-orang mati.” Dia (Allah) berfirman, “Belum percayakah engkau?” Dia (Ibrahim) menjawab, “Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang.” Dia (Allah) berfirman, “Kalau begitu, ambillah empat ekor burung, lalu dekatkanlah kepadamu (potong-potonglah). Kemudian, letakkanlah di atas setiap bukit satu bagian dari tiap-tiap burung. Selanjutnya, panggillah mereka, niscaya mereka datang kepadamu dengan segera.” Ketahuilah bahwa Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 260)

وَرَسُولًا إِلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ ۗ أَنِّي قَدْ جِئْتُكُمْ بِآيَةٍ مِّن رَّبِّكُمْ ۗ أَنِّي أَخْلَقُ لَكُمْ مِّنَ  
الطِّينِ كَهَيْئَةِ الطَّيْرِ فَأَنْفُخُ فِيهِ فَيَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِ اللَّهِ وَأُبْرِئُ الْأَكْمَهَ  
وَالْأَبْرَصَ وَأُخِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ وَأَنْبِئُكُمْ بِمَا تَأْكُلُونَ وَمَا تَدْخِرُونَ فِي  
بُيُوتِكُمْ ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَةً لِّكُمْ إِنْ كُنْتُمْ مُّؤْمِنِينَ

“(Allah akan menjadikannya) sebagai seorang rasul kepada Bani Israil. (Isa berkata,) “Sesungguhnya aku telah datang kepadamu dengan tanda (mukjizat) dari Tuhanmu, sesungguhnya aku membuatkan bagimu (sesuatu) dari tanah yang berbentuk seperti burung. Lalu, aku meniupnya sehingga menjadi seekor burung dengan izin Allah. Aku menyembuhkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



orang yang buta sejak dari lahir dan orang yang berpenyakit buras (belang) serta menghidupkan orang-orang mati dengan izin Allah. Aku beri tahukan kepadamu apa yang kamu makan dan apa yang kamu simpan di rumahmu. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kerasulanku) bagimu jika kamu orang-orang mukmin.” (Q.S. Ali Imran [3]: 49)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

“Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim.” (Q.S. Ali Imran [3]: 102)

هَآئِنْتُمْ أَوْلَاءِ تُحِبُّونَهُمْ وَلَا يُحِبُّونَكُمْ وَتُؤْمِنُونَ بِالْكِتَابِ كُلِّهِ وَإِذَا لُفُّوْكُمْ قَالُوا آمَنَّا وَإِذَا خَلَوْا عَضُّوا عَلَيْكُمْ الْأَنَامِلَ مِنَ الْغَيْظِ قُلْ مُؤْتُوا بَعْضِكُمْ إِنْ أَلَّ اللَّهُ عَلَيْكُمْ بِذَاتِ الصُّدُورِ

“Begitulah kamu. Kamu menyukai mereka, padahal mereka tidak menyukaimu, dan kamu beriman pada semua kitab. Apabila mereka berjumpa denganmu, mereka berkata, “Kami beriman.” Apabila mereka menyendiri, mereka menggigit ujung jari karena murka kepadamu. Katakanlah, “Matilah kamu karena kemurkaanmu itu!” Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui segala isi hati.” (Q.S. Ali Imran [3]: 119)

وَلَقَدْ كُنْتُمْ تَمَتُّونَ الْمَوْتَ مِنْ قَبْلِ أَنْ تَلْقَوْهُ فَقَدْ رَأَيْتُمُوهُ وَأَنْتُمْ تَنْظُرُونَ

“Sungguh, kamu benar-benar mengharapkan mati (syahid) sebelum kamu menghadapinya (peperangan). Maka, (sekarang) kamu sungguh telah melihat (peperangan itu) dan menyaksikan (kematian).” (Q.S. Ali Imran [3]: 143)

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُؤَجَّلًا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا وَسَنَجْزِي الشَّاكِرِينَ

“Setiap yang bernyawa tidak akan mati, kecuali dengan izin Allah sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Siapa yang menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu dan siapa yang menghendaki pahala akhirat, niscaya Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu. Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. Ali Imran [3]: 145)

الَّذِينَ قَالُوا لِأَخْوَانِهِمْ وَقَعَدُوا لَوْ أَطَاعُونَا مَا قُتِلُوا قُلْ فَادْرَأُوا عَنْ أَنْفُسِكُمُ الْمَوْتَ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ

“(Mereka itu adalah) orang-orang yang berbicara tentang saudara-saudaranya (yang ikut berperang dan terbunuh), sedangkan mereka sendiri tidak turut berperang, “Seandainya mereka mengikuti kami,

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tentulah mereka tidak terbunuh.” Katakanlah, “Cegahlah kematian itu dari dirimu jika kamu orang-orang benar.” (Q.S. Ali Imran [3]: 168)

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَإِنَّمَا تُوَفَّقُونَ أُجُورَكُمْ يَوْمَ الْقِيَامَةِ فَمَنْ زُحِرَ عَنِ النَّارِ وَأُدْخِلَ الْجَنَّةَ فَقَدْ فَازَ وَمَا الْحَيَاةُ الدُّنْيَا إِلَّا مَتَاعُ الْغُرُورِ

“Setiap yang bernyawa akan merasakan mati. Hanya pada hari Kiamat sajalah diberikan dengan sempurna balasanmu. Siapa yang dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga, sungguh dia memperoleh kemenangan. Kehidupan dunia hanyalah kesenangan yang memperdaya.” (Q.S. Ali Imran [3]: 185)

وَالَّتِي يَأْتِيَنَّ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَائِكُمْ فَاسْتَشْهَدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةٌ مِّنْكُمْ ۖ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

“Para wanita yang melakukan perbuatan keji di antara wanita-wanita kamu, maka mintalah kesaksian atas (perbuatan keji)-nya dari empat orang di antara kamu. Apabila mereka telah memberikan kesaksian, tahanlah mereka (para wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajal atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 15)

وَلَيْسَتِ التَّوْبَةُ لِلَّذِينَ يَعْمَلُونَ السَّيِّئَاتِ حَتَّىٰ إِذَا حَضَرَ أَحَدَهُمُ الْمَوْتُ قَالَ إِنِّي تُبْتُ إِلَهًا وَلَا الَّذِينَ يَمُوتُونَ وَهُمْ كُفَّارٌ ۗ أُولَٰئِكَ أَعْتَدْنَا لَهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا

“Tidaklah tobat itu (diterima Allah) bagi orang-orang yang melakukan keburukan sehingga apabila datang ajal kepada seorang di antara mereka, (barulah) dia mengatakan, “Saya benar-benar bertobat sekarang.” Tidak (pula) bagi orang-orang yang meninggal dunia, sementara mereka di dalam kekufuran. Telah Kami sediakan azab yang sangat pedih bagi mereka.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 18)

أَيْنَ مَا تَكُونُوا يَدْرِكْكُمُ الْمَوْتُ وَلَوْ كُنْتُمْ فِي بُرُوجٍ مُّشِيدَةٍ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ حَسَنَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ وَإِنْ تُصِبْهُمْ سَيِّئَةٌ يَقُولُوا هَذِهِ مِنْ عِنْدِكَ ۗ قُلْ كُلٌّ مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ ۗ فَمَالِ هَٰؤُلَاءِ الْقَوْمِ لَا يَكَادُونَ يَفْقَهُونَ حَدِيثًا

“Di mana pun kamu berada, kematian akan mendatangimu, meskipun kamu berada dalam benteng yang kukuh. Jika mereka (orang-orang munafik) memperoleh suatu kebaikan, mereka berkata, “Ini dari sisi Allah” dan jika mereka ditimpa suatu keburukan, mereka berkata, “Ini dari engkau (Nabi Muhammad).” Katakanlah, “Semuanya (datang) dari sisi Allah.” Mengapa orang-orang itu hampir tidak memahami pembicaraan?” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 78)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.





وَمَنْ يُهَاجِرْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يَجِدْ فِي الْأَرْضِ مُرَاعًا كَثِيرًا وَسَعَةً وَمَنْ يَخْرُجْ مِنْ بَيْتِهِ مُهَاجِرًا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ ثُمَّ يُدْرِكُهُ الْمَوْتُ فَقَدْ وَقَعَ أَجْرُهُ عَلَى اللَّهِ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا □

“Siapa yang berhijrah di jalan Allah niscaya akan mendapatkan di bumi ini tempat hijrah yang banyak dan kelapangan (rezeki dan hidup). Siapa yang keluar dari rumahnya untuk berhijrah karena Allah dan Rasul-Nya, kemudian meninggal (sebelum sampai ke tempat tujuan), sungguh, pahalanya telah ditetapkan di sisi Allah. Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 100)

وَأَنْ مِّنْ أَهْلِ الْكِتَابِ إِلَّا لِيُؤْمِنَنَّ بِهِ قَبْلَ مَوْتِهِ وَيَوْمَ الْقِيَامَةِ يَكُونُ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا  
 “Tidak ada seorang pun di antara Ahlulkitab, kecuali beriman kepadanya (Isa) menjelang kematiannya. Pada hari Kiamat dia (Isa) akan menjadi saksi mereka.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 159)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا شَهَادَةٌ بَيْنَكُمْ إِذَا حَضَرَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ حِينَ الْوَصِيَّةِ اثْنَانُ ذَوَا عَدْلٍ مِّنكُمْ أَوْ أُخْرَانِ مِنْ غَيْرِكُمْ إِنْ أَنْتُمْ ضَرَبْتُمْ فِي الْأَرْضِ فَأَصَابَتْكُمْ مُصِيبَةُ الْمَوْتِ تَحْسِبُونَهُمَا مِنْ بَعْدِ الصَّلَاةِ فَيَفْسِمُن بِاللَّهِ إِنْ أَرْتَبْتُمْ لَا نَشْتَرِي بِهِ ثَمَنًا وَلَوْ كَانَ ذَا قُرْبَىٰ وَلَا نَكْتُمُ شَهَادَةَ اللَّهِ إِنَّا إِذَا لَمْنَا الْأَثْمِينَ

“Wahai orang-orang yang beriman, persaksikan di antara kamu, apabila telah datang kepada salah seorang (di antara) kamu (tanda-tanda) kematian, sedangkan dia akan berwasiat, adalah dua orang yang adil di antara kamu atau dua orang selain kamu (nonmuslim) jika kamu dalam perjalanan di bumi lalu kamu ditimpa musibah kematian. Jika kamu ragu (akan kesaksiannya), tahanlah kedua saksi itu setelah salat agar bersumpah dengan nama Allah, “Kami tidak akan mengambil keuntungan dengan sumpah ini walaupun dia karib kerabat dan kami tidak menyembunyikan kesaksian Allah. Sesungguhnya jika demikian, tentu kami termasuk orang-orang yang berdosa.” (Q.S. Al-Ma`idah [5]: 106)

إِذْ قَالَ اللَّهُ لِيَعْقُوبَ إِنِّي اجْعَلُكَ نَبِيًّا قَالَتْ أَيُّهَا ابْنُ عَبْدِ اللَّهِ كَيْفَ يَكُونُ لِي نَبِيٌّ وَالْأَنْبِيَاءُ كَانُوا مِنْ قَبْلِي وَأَنَا كَاهِنٌ قَبْلَىٰ ذَاتِ مَالٍ فَاجْعَلْ لِي آيَةً قَالَتْ إِنَّكَ مِنَ الْمُنْتَوَىٰ  
 وَإِذْ نَسَخْنَا الْأَنْبِيَاءَ مِنْ قَبْلِكَ وَكُنَّا تُبْرَىٰ وَأَنَا الْبَاقِيَّةُ وَالنَّارُ الْوَارِيَّةُ  
 وَإِذْ نَسَخْنَا الْأَنْبِيَاءَ مِنْ قَبْلِكَ وَكُنَّا تُبْرَىٰ وَأَنَا الْبَاقِيَّةُ وَالنَّارُ الْوَارِيَّةُ  
 فَتَكُونُ طَيْرًا بِإِذْنِي وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي وَإِذْ تُخْرِجُ الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِي وَإِذْ كَفَفْتُ بَنِي إِسْرَائِيلَ عَنكَ إِذْ جِئْتَهُم بِالْبَيِّنَاتِ فَقَالَ الَّذِينَ كَفَرُوا مِنْهُمْ إِنْ هَذَا إِلَّا سِحْرٌ مُّبِينٌ

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa putra Maryam, ingatlah nikmat-Ku kepadamu dan kepada ibumu sewaktu Aku menguatkanmu dengan Ruhulkudus. Engkau dapat berbicara dengan manusia pada waktu masih dalam buaian dan setelah dewasa. (Ingatlah) ketika Aku mengajarkan menulis kepadamu, (juga) hikmah, Taurat, dan Injil.

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(Ingatlah) ketika engkau membentuk dari tanah (sesuatu) seperti bentuk burung dengan seizin-Ku, kemudian engkau meniupnya, lalu menjadi seekor burung (yang sebenarnya) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau menyembuhkan orang yang buta sejak lahir dan orang yang berpenyakit kusta dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika engkau mengeluarkan orang mati (dari kubur menjadi hidup) dengan seizin-Ku. (Ingatlah) ketika Aku menghalangi Bani Israil (dari keinginan mereka membunuhmu) pada waktu engkau mengemukakan kepada mereka keterangan-keterangan yang nyata, lalu orang-orang kafir di antara mereka berkata, “Ini tidak lain hanyalah sihir yang nyata.” (Q.S. Al-Ma'idah [5]: 110)

يُجَادِلُونَكَ فِي الْحَقِّ بَعْدَمَا تَبَيَّنَ كَأَنَّمَا يُسَاقُؤْنَ إِلَى الْمَوْتِ وَهُمْ يَنْظُرُونَ ۗ  
 “Mereka membantahmu (Nabi Muhammad) tentang kebenaran (Perang Badar) setelah nyata (bahwa mereka pasti menang) seakan-akan mereka dihalau pada kematian dan melihat (sebab kematian itu).” (Q.S. Al-Anfal [8]: 6)

وَلَوْ أَن قُرْآنًا سُبِّرَتْ بِهِ الْجِبَالُ أَوْ قُطِعَتْ بِهِ الْأَرْضُ أَوْ كُلِّمَ بِهِ الْمَوْتَىٰ بَلَّ  
 لِلَّهِ الْأَمْرُ جَمِيعًا أَفَلَمْ يَأْتِيسِ الَّذِينَ آمَنُوا أَن لَّو يَشَاءُ اللَّهُ لَهْدَى النَّاسَ جَمِيعًا  
 وَلَا يَزَالُ الَّذِينَ كَفَرُوا تُصِيبُهُمْ بِمَا صَنَعُوا قَارِعَةٌ أَوْ تَحُلُّ قَرِيبًا مِّن دَارِهِمْ  
 حَتَّى يَأْتِيَ وَعْدُ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُخْلِفُ الْمِيعَادَ

“Sekiranya ada suatu bacaan (Kitab Suci) yang dengannya gunung-gunung dapat digeserkan, bumi dibelah, atau orang mati dapat diajak bicara, (itulah Al-Qur'an). Sebenarnya segala urusan itu milik Allah. Tidakkah orang-orang yang beriman mengetahui bahwa sekiranya Allah menghendaki, tentu Allah telah memberi petunjuk kepada manusia semuanya. Orang-orang yang kufur senantiasa ditimpa bencana disebabkan perbuatan mereka sendiri atau bencana itu terjadi di dekat tempat kediaman mereka, sampai datang janji Allah. Sesungguhnya Allah tidak menyalahi janji.” (Q.S. Al-Ra'd [13]: 31)

## 2. Term Ajal

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا  
 مَا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۖ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ  
 شَهِيدٌ

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan Tuhanmu.” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewafatkan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.”

(Q.S. Al-Ma`idah [5]: 117)

وَمَا كَانَ لِنَفْسٍ أَنْ تَمُوتَ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ كِتَابًا مُّوَجَّلًا ۗ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الدُّنْيَا نُؤْتِهِ مِنْهَا ۖ وَمَنْ يُرِدْ ثَوَابَ الْآخِرَةِ نُؤْتِهِ مِنْهَا ۗ وَسَجَزَى الشُّكْرَيْنِ

“Setiap yang bernyawa tidak akan mati, kecuali dengan izin Allah sebagai ketetapan yang telah ditentukan waktunya. Siapa yang menghendaki pahala dunia, niscaya Kami berikan kepadanya pahala (dunia) itu dan siapa yang menghendaki pahala akhirat, niscaya Kami berikan (pula) kepadanya pahala (akhirat) itu. Kami akan memberi balasan kepada orang-orang yang bersyukur.” (Q.S. Ali Imran [3]: 145)

أَلَمْ تَرَ إِلَى الَّذِينَ قِيلَ لَهُمْ كُفُّوا أَيْدِيَكُمْ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ فَلَمَّا كُتِبَ عَلَيْهِمُ الْقِتَالُ إِذَا فَرِيقٌ مِنْهُمْ يَخْشَوْنَ النَّاسَ كَخَشْيَةِ اللَّهِ أَوْ أَشَدَّ خَشْيَةً ۗ وَقَالُوا رَبَّنَا لِمَ كَتَبْتَ عَلَيْنَا الْقِتَالَ لَوْلَا أَخَّرْتَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ ۗ قُلْ مَتَاعُ الدُّنْيَا قَلِيلٌ وَالْآخِرَةُ خَيْرٌ لِمَنِ اتَّقَىٰ ۗ وَلَا تُظَلَمُونَ فَتِيلًا

“Tidakkah engkau memperhatikan orang-orang yang dikatakan kepada mereka, “Tahanlah tanganmu (dari berperang), tegakkanlah salat, dan tunaikanlah zakat!” Ketika mereka diwajibkan berperang, tiba-tiba segolongan mereka (munafik) takut kepada manusia (musuh) seperti ketakutan mereka kepada Allah, bahkan lebih takut daripada itu. Mereka berkata, “Wahai Tuhan kami, mengapa Engkau wajibkan berperang kepada kami? Mengapa tidak Engkau tangguhkan (kewajiban berperang) kepada kami beberapa waktu lagi?” Katakanlah, “Kesenangan di dunia ini hanyalah sedikit, sedangkan akhirat itu lebih baik bagi orang yang bertakwa dan kamu tidak akan dizalimi sedikit pun.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 77)

مِنْ أَجْلِ ذَلِكَ كَتَبْنَا عَلَىٰ بَنِي إِسْرَائِيلَ أَنَّهُ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا بِغَيْرِ نَفْسٍ أَوْ فَسَادٍ فِي الْأَرْضِ فَكَأَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيعًا ۚ وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا ۗ وَلَقَدْ جَاءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنَاتِ ثُمَّ إِنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ بَعَدَ ذَلِكَ فِي الْأَرْضِ لَمُسْرِفُونَ

“Oleh karena itu, Kami menetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil bahwa siapa yang membunuh seseorang bukan karena (orang yang dibunuh itu) telah membunuh orang lain atau karena telah berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Sebaliknya, siapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, dia seakan-akan telah



memelihara kehidupan semua manusia. Sungguh, rasul-rasul Kami benar-benar telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Kemudian, sesungguhnya banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 32)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ طِينٍ ثُمَّ قَضَىٰ أَجَلًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّى عِنْدَهُ ثُمَّ أَنْتُمْ تَمْتَرُونَ  
 “Dialah yang menciptakan kamu dari tanah, kemudian Dia menentukan batas waktu hidup (masing-masing). Waktu yang ditentukan (untuk kebangkitan setelah mati) ada pada-Nya. Kemudian, kamu masih meragukannya.” (Q.S. Al-An’am [6]: 2)

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُمْ بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ  
 “Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. Kemudian, Dia membangunkan kamu padanya (siang hari) untuk disempurnakan umurmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. Al-An’am [6]: 60)

وَيَوْمَ يَحْشُرُهُمْ جَمِيعًا يَمْعَسِرَ الْجِنِّ قَدْ اسْتَكْثَرْتُمْ مِنَ الْإِنْسِ وَقَالَ أَوْلِيَاؤُهُمْ مِنَ الْإِنْسِ رَبَّنَا اسْتَمْتَعَ بَعْضُنَا بِبَعْضٍ وَبَلَّغْنَا آجَلَنَا الَّذِي أَجَلْتُمْ لَنَا قَالُوا قَدْ كُنَّا فِي غَفْلَةٍ مَّا أَتَيْنَاكَ بِشَيْءٍ مَّا سَاءَ اللَّهُ إِنَّ رَبَّكَ حَكِيمٌ عَلِيمٌ  
 “(Ingatlah) pada hari ketika Dia mengumpulkan mereka semua (dan Allah berfirman), “Wahai golongan jin, kamu telah sering kali (menyesatkan) manusia.” Kawan-kawan mereka dari golongan manusia berkata, “Ya Tuhan, kami telah saling mendapatkan kesenangan dan kami telah sampai pada waktu yang telah Engkau tentukan buat kami.” Allah berfirman, “Nerakalah tempat kamu selama-lamanya, kecuali jika Allah menghendaki lain.” Sesungguhnya Tuhanmu Mahabijaksana lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-An’am [6]: 128)

وَلِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ  
 “Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Jika ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak dapat (pula) meminta percepatan.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 34)

فَلَمَّا كَشَفْنَا عَنْهُمْ الرِّجْزَ إِلَىٰ آجَلٍ هُمْ بِالْعُوهِ إِذَا هُمْ يَنْكُتُونَ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Namun, setelah Kami hilangkan azab itu dari mereka hingga batas waktu yang harus mereka penuhi, ternyata mereka ingkar janji.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 135)

أَوَلَمْ يَنْظُرُوا فِي مَلَكُوتِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَمَا خَلَقَ اللَّهُ مِنْ شَيْءٍ وَأَنْ عَسَى أَنْ يَكُونَ قَدِ اقْتَرَبَ أَجْلُهُمْ فَبِأَيِّ حَدِيثٍ بَعْدَهُ يُؤْمِنُونَ

“Apakah mereka tidak memperhatikan kerajaan langit dan bumi dan segala apa yang Allah ciptakan dan kemungkinan telah makin dekatnya waktu (kebinasaan) mereka? Lalu, berita mana lagi setelah ini yang akan mereka percayai?” (Q.S. Al-A’raf [7]: 185)

وَلَوْ يُعَجِّلُ اللَّهُ لِلنَّاسِ الشَّرَّ اسْتِعْجَالَهُمْ بِالْخَيْرِ لَفَضِيَ إِلَيْهِمْ أَجْلُهُمْ فَبَدَّرَ الَّذِينَ لَا يَرْجُونَ لِقَاءَنَا فِي طُغْيَانِهِمْ يَعْمَهُونَ

“Jikalau Allah menyegerakan keburukan bagi manusia sebagaimana permintaan mereka untuk menyegerakan kebaikan, pasti ajal mereka diakhiri. Akan tetapi, Kami biarkan orang-orang yang tidak mengharapkan pertemuan dengan Kami (di akhirat) terombang-ambing dalam kesesatan mereka.” (Q.S. Yunus [10]: 11)

قُلْ لَا أَمْلِكُ لِنَفْسِي ضَرًّا وَلَا نَفْعًا إِلَّا مَا شَاءَ اللَّهُ لِكُلِّ أُمَّةٍ أَجَلٌ إِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَلَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Aku tidak kuasa (menolak) mudarat dan tidak pula (mendatangkan) manfaat kepada diriku, kecuali apa yang Allah kehendaki.” Setiap umat mempunyai ajal (batas waktu). Apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan sesaat pun dan tidak (pula) dapat meminta percepatan.” (Q.S. Yunus [10]: 49)

وَأَنْ اسْتَغْفِرُوا رَبَّكُمْ ثُمَّ تُوبُوا إِلَيْهِ يُمَتِّعْكُمْ مَتَاعًا حَسَنًا إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَيُؤْتِ كُلَّ ذِي فَضْلٍ فَضْلَهُ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنِّي أَخَافُ عَلَيْكُمْ عَذَابَ يَوْمٍ كَبِيرٍ

“Mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberi kesenangan yang baik kepadamu (di dunia) sampai waktu yang telah ditentukan (kematian) dan memberikan pahala-Nya (di akhirat) kepada setiap orang yang beramal saleh. Jika kamu berpaling, sesungguhnya aku takut kamu (akan) ditimpa azab pada hari yang besar (kiamat).” (Q.S. Hud [11]: 3)

وَمَا تُؤَخِّرُهُ إِلَّا لِأَجَلٍ مُّعَدُّودٍ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“Kami tidak akan menundanya, kecuali sampai waktu yang sudah ditentukan.” (Q.S. Hud [11]: 104)

اللَّهُ الَّذِي رَفَعَ السَّمَوَاتِ بِغَيْرِ عَمَدٍ تَرَوْنَهَا ثُمَّ اسْتَوَىٰ عَلَى الْعَرْشِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى يُدَبِّرُ الْأَمْرَ يُفَصِّلُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ بِلِقَاءِ رَبِّكُمْ تُوقِنُونَ

“Allah yang meninggikan langit tanpa tiang yang (dapat) kamu lihat. Kemudian, Dia bersemayam di atas ‘Arasy serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar hingga waktu yang telah ditentukan (kiamat). Dia (Allah) mengatur urusan (makhluk-Nya) dan memerinci tanda-tanda (kebesaran-Nya) agar kamu meyakini pertemuan (kamu) dengan Tuhanmu.” (Q.S. Al-Ra’d [13]: 2)

وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا رُسُلًا مِّن قَبْلِكَ وَجَعَلْنَا لَهُمْ أَزْوَاجًا وَذُرِّيَّةً وَمَا كَانَ لِرَسُولٍ أَنْ يَأْتِيَ بِآيَةٍ إِلَّا بِإِذْنِ اللَّهِ لِكُلِّ أَجَلٍ كِتَابٌ

“Sungguh Kami benar-benar telah mengutus para rasul sebelum engkau (Nabi Muhammad) dan Kami berikan kepada mereka istri-istri dan keturunan. Tidak mungkin bagi seorang rasul mendatangkan sesuatu bukti (mukjizat) melainkan dengan izin Allah. Untuk setiap masa ada ketentuannya.” (Q.S. Al-Ra’d [13]: 38)

قَالَتْ رُسُلُهُمْ أَفِى اللَّهِ شَكٌّ فَاطِرِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ يَدْعُوكُمْ لِيَغْفِرَ لَكُمْ مِّنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرَكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى قَالُوا إِنْ أَنْتُمْ إِلَّا بَشَرٌ مِّثْلُنَا تُرِيدُونَ أَنْ تَصُدُّونَا عَمَّا كَانَ يَعْبُدُ آبَاؤُنَا فَأَنْتُونَا بِسُلْطَنٍ مُّبِينٍ

“Rasul-rasul mereka berkata, “Apakah ada keraguan terhadap Allah, Pencipta langit dan bumi? Dia menyeru kamu (untuk beriman) agar Dia mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkan (siksaan)-mu sampai waktu yang ditentukan.” Mereka menjawab, “Kamu tidak lain hanyalah manusia seperti kami juga. Kamu ingin menghalangi kami dari (menyembah) apa yang sejak dahulu selalu disembah nenek moyang kami, karena itu datangkanlah kepada kami bukti yang nyata.” (Q.S. Ibrahim [14]: 10)

وَأَنْذِرِ النَّاسَ يَوْمَ يَأْتِيهِمُ الْعَذَابُ لِيَقُولُوا الَّذِينَ ظَلَمُوا رَبَّنَا أَخْرَنَا إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ نُّجِبُ دَعْوَتَكَ وَنَتَّبِعِ الرَّسُولَ أَوْلَمْ تَكُونُوا أَقْسَمْتُمْ مِّنْ قَبْلُ مَا لَكُمْ مِّنْ زَوَالٍ

“Berikanlah (Nabi Muhammad) peringatan kepada manusia tentang hari (ketika) azab datang kepada mereka. Maka, (ketika itu) orang-orang yang zalim berkata, “Ya Tuhan kami, tangguhkanlah (azab) kami (dan kembalikanlah kami ke dunia) walaupun sebentar, niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu dan akan mengikuti rasul-rasul.” (Kepada mereka dikatakan,) “Bukankah dahulu (di dunia) kamu telah bersumpah bahwa



sekali-kali kamu tidak akan beralih (dari kehidupan dunia ke akhirat)?” (Q.S. Ibrahim [14]: 44)

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ

“Tidak ada satu umat pun yang dapat menyetujui ajalnya dan tidak (pula) menangguhkan(-nya).” (Q.S. Al-Hijr [15]: 5)

وَلَوْ يُؤَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِظُلْمِهِمْ مَا تَرَكَ عَلَيْهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلَكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ لَا يَسْتَأْخِرُونَ سَاعَةً وَلَا يَسْتَقْدِمُونَ

“Seandainya Allah menghukum manusia karena kezaliman mereka, niscaya Dia tidak meninggalkan satu makhluk melata pun di atasnya (bumi), tetapi Dia menangguhkan mereka sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila ajalnya tiba, mereka tidak dapat meminta penundaan dan percepatan sesaat pun.” (Q.S. Al-Nahl [16]: 61)

أَوَلَمْ يَرَوْا أَنَّ اللَّهَ الَّذِي خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ قَادِرٌ عَلَىٰ أَنْ يَخْلُقَ مِثْلَهُمْ وَجَعَلَ لَهُمْ أَجَلًا لَا رَيْبَ فِيهِ فَأَبَى الظَّالِمُونَ إِلَّا كُفُورًا

“Apakah mereka tidak memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah yang menciptakan langit dan bumi adalah Mahakuasa menciptakan yang serupa dengan mereka dan Mahakuasa menetapkan ajal (kematian dan kebangkitan) bagi mereka yang tidak diragukan lagi? Maka, orang-orang zalim itu tidak menginginkan kecuali kekufuran.” (Q.S. Al-Isra` [17]: 99)

وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ لَكَانَ لِزَامًا وَأَجَلٌ مُّسَمًّىٰ ۗ

“Seandainya tidak ada suatu ketetapan yang terdahulu dari Tuhanmu serta tidak ada ajal yang telah ditentukan (bagi mereka), pastilah (siksaan itu langsung menimpa mereka).” (Q.S. Taha [20]: 129)

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَإِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّن تَرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّفَةٍ وَغَيْرِ مُخَلَّفَةٍ لِّنَبِّينَ لَكُمْ وَنُورٍ فِي الْأَرْحَامِ مَا نَسَاءُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّىٰ ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبِّلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّن يُّتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّن يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ الْأَرْضَ هَامِدَةً فَإِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ

“Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.” (Q.S. Al-Hajj [22]: 5)

لَكُمْ فِيهَا مَنَافِعُ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ مَحِلُّهَا إِلَىٰ الْبَيْتِ الْعَتِيقِ

“Bagi kamu padanya (hewan hadyu) ada beberapa manfaat, sampai waktu yang ditentukan, kemudian tempat penyembelihannya berada di sekitar al-Bait al-‘Atiq (Tanah Haram seluruhnya).” (Q.S. Al-Hajj [22]: 33)

مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ

“Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya dan tidak (pula) menangguhkan(-nya).” (Q.S. Al-Mu’minun [23]: 43)

قَالَ ذَلِكَ بَيْنِي وَبَيْنَكَ أَيَّمَا الْأَجَلَيْنِ قَضَيْتُ فَلَا عُدْوَانَ عَلَيَّ وَاللَّهُ عَلَىٰ مَا نَقُولُ وَكِيلٌ

“Dia (Musa) berkata, “Itu (perjanjian) antara aku dan engkau. Yang mana saja dari kedua waktu yang ditentukan itu yang aku sempurnakan, maka tidak ada tuntutan atas diriku (lagi). Allah menjadi saksi atas apa yang kita ucapkan.” (Q.S. Al-Qasas [28]: 28)

فَلَمَّا قَضَىٰ مُوسَىٰ الْأَجَلَ وَسَارَ بِأَهْلِهِ آنَسَ مِنْ جَانِبِ الطُّورِ نَارًا قَالَ لِأَهْلِهِ امْكُثُوا إِنِّي آنَسْتُ نَارًا لَّعَلِّي آتِيكُمْ مِنْهَا بِخَبَرٍ أَوْ جَذْوَةٍ مِنَ النَّارِ لَعَلَّكُمْ تَصْطَلُونَ

“Maka, ketika Musa telah menyelesaikan waktu yang ditentukan itu dan berangkat dengan istrinya, dia melihat api di lereng gunung. Dia berkata kepada keluarganya, “Tunggulah (di sini). Sesungguhnya aku melihat api. Mudah-mudahan aku dapat membawa suatu berita kepadamu dari (tempat) api itu atau (membawa) sepercik api agar kamu dapat menghangatkan badan (dekat api).” (Q.S. Al-Qasas [28]: 29)

مَنْ كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ اللَّهِ فَإِنَّ أَجَلَ اللَّهِ لَآتٍ وَهُوَ السَّمِيعُ الْعَلِيمُ

“Siapa yang mengharapakan pertemuan dengan Allah, sesungguhnya waktu (yang dijanjikan) Allah pasti datang. Dia Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.” (Q.S. Al-Ankabut [29]: 5)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

وَيَسْتَعْجِلُونَكَ بِالْعَذَابِ وَلَوْلَا أَجَلٌ مُّسَمًّى لَّجَاءَهُمُ الْعَذَابُ وَلَيَأْتِيَنَّهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ

“Mereka minta agar engkau menyegerakan (datangnya) azab. Kalau bukan karena waktunya telah ditetapkan, niscaya azab datang kepada mereka. (Azab itu) benar-benar akan datang kepada mereka dengan tiba-tiba, sedangkan mereka tidak menyadarinya.” (Q.S. Al-Ankabut [29]: 53)

أَوَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَائِ رَبِّهِمْ لَكٰفِرُونَ

“Apakah mereka tidak berpikir tentang (kejadian) dirinya? Allah tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan benar dan waktu yang ditentukan. Sesungguhnya banyak di antara manusia benar-benar mengingkari pertemuan dengan Tuhannya.” (Q.S. Al-Rum [30]: 8)

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى وَأَنَّ اللَّهَ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Tidakkah engkau memperhatikan bahwa sesungguhnya Allah memasukkan malam ke dalam siang, memasukkan siang ke dalam malam, dan menundukkan matahari dan bulan, masing-masing beredar sampai pada waktu yang ditentukan? (Tidakkah pula engkau memperhatikan bahwa) sesungguhnya Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan?” (Q.S. Luqman [31]: 29)

يُوَلِّجُ اللَّيْلَ فِي النَّهَارِ وَيُوَلِّجُ النَّهَارَ فِي اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلًّا يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ ذٰلِكُمْ اللَّهُ رَبُّكُمْ لَهُ الْمُلْكُ وَالَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِهِ مَا يَمْلِكُونَ مِنْ قِطْمِيرٍ

“Dia memasukkan malam ke dalam siang dan memasukkan siang ke dalam malam. Dia (pula yang) menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar sampai batas waktu yang ditentukan. (Yang berbuat demikian) itulah Allah Tuhanmu. Milik-Nyalah segala kerajaan. Mereka yang kamu seru (sembah) selain-Nya tidak mempunyai (sesuatu walaupun) setipis kulit ari.” (Q.S. Fatir [35]: 13)

وَلَوْ يُوَاخِذُ اللَّهُ النَّاسَ بِمَا كَسَبُوا مَا تَرَكَ عَلَىٰ ظَهْرهَا مِنْ دَابَّةٍ وَلٰكِنْ يُؤَخِّرُهُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۖ فَإِذَا جَاءَ أَجْلُهُمْ فَإِنَّ اللَّهَ كَانَ بِعِبَادِهِ بَصِيرًا

“Sekiranya Allah menghukum manusia disebabkan apa yang telah mereka perbuat, niscaya Dia tidak akan menisakan satu makhluk pun yang bergerak dan bernyawa di bumi ini. Akan tetapi, Dia menangguhkan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



(hukuman)-nya sampai waktu yang sudah ditentukan. Maka, apabila datang ajal (waktu ditimpakannya hukuman atas) mereka, sesungguhnya Allah Maha Melihat (keadaan) hamba-hamba-Nya.” (Q.S. Fatir [35]: 45)

خَلَقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِالْحَقِّ يُكَوِّرُ اللَّيْلَ عَلَى النَّهَارِ وَيُكَوِّرُ النَّهَارَ عَلَى اللَّيْلِ وَسَخَّرَ الشَّمْسَ وَالْقَمَرَ كُلٌّ يَجْرِي لِأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ إِلَّا هُوَ الْعَزِيزُ الْغَفَّارُ  
 “Dia (Allah) menciptakan langit dan bumi dengan hak (yang benar). Dia menutupkan malam atas siang, menutupkan siang atas malam, serta menundukkan matahari dan bulan. Masing-masing beredar menurut waktu yang ditentukan. Ketahuilah, Dialah Yang Mahaperkasa lagi Maha Pengampun.” (Q.S. Al-Zumar [39]: 5)

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Allah menggenggam nyawa (manusia) pada saat kematiannya dan yang belum mati ketika dia tidur. Dia menahan nyawa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti (kekuasaan) Allah bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Zumar [39]: 42)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلٍ وَلِنَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى ۖ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari darah yang menggumpal, kemudian Dia lahirkan kamu sebagai seorang anak kecil, kemudian (Dia membiarkan) kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. (Akan tetapi,) di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Dia pun membiarkan) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan dan agar kamu mengerti.” (Q.S. Ghafir [40]: 67)

وَمَا تَفَرَّقُوا إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَعِيًّا ۖ بَيْنَهُمْ وَلَوْلَا كَلِمَةٌ سَبَقَتْ مِنْ رَبِّكَ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى لَفُضِّي بَيْنَهُمْ ۖ وَإِنَّ الَّذِينَ أُورِثُوا الْكِتَابَ مِنْ بَعْدِهِمْ لَفِي شَكٍّ مِّنْهُ مُرِيبٍ

“Mereka (Ahlulkitab) tidak berpecah-belah kecuali setelah datang kepada mereka pengetahuan (tentang kebenaran yang disampaikan oleh para nabi) karena kedengikan antara sesama mereka. Seandainya tidak karena suatu ketetapan yang telah terlebih dahulu ada dari Tuhanmu (untuk

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



menangguhkan azab) sampai batas waktu yang ditentukan, pastilah hukuman bagi mereka telah dilaksanakan. Sesungguhnya orang-orang yang mewarisi kitab suci (Taurat dan Injil) setelah mereka (pada zaman Nabi Muhammad) benar-benar berada dalam keraguan yang mendalam tentangnya (Al-Qur'an itu)." (Q.S. Al-Syura [42]: 14)

مَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَالَّذِينَ كَفَرُوا عَمَّا أُنذِرُوا مُّعْرِضُونَ

"Kami tidak menciptakan langit, bumi, dan apa yang ada di antara keduanya, kecuali dengan hak dan dalam waktu yang ditentukan. Namun demikian, orang-orang yang kufur berpaling dari peringatan yang diberikan kepada mereka." (Q.S. Al-Ahqaf [46]: 3)

وَأَنْفِقُوا مِنْ مَّا رَزَقْنَاكُمْ مِنْ قَبْلِ أَنْ يَأْتِيَ أَحَدَكُمُ الْمَوْتُ فَيَقُولَ رَبِّ لَوْلَا أَخَّرْتَنِي إِلَىٰ أَجَلٍ قَرِيبٍ فَأَصَّدَّقَ وَأَكُنُ مِنَ الصَّالِحِينَ

"Infakkanlah sebagian dari apa yang telah Kami anugerahkan kepadamu sebelum kematian datang kepada salah seorang di antaramu. Dia lalu berkata (sambil menyesal), "Ya Tuhanku, sekiranya Engkau berkenan menunda (kematian)-ku sedikit waktu lagi, aku akan dapat bersedekah dan aku akan termasuk orang-orang saleh." (Q.S. Al-Munafiqun [63]: 10)

وَلَنْ يُؤَخِّرَ اللَّهُ نَفْسًا إِذَا جَاءَ أَجَلُهَا وَاللَّهُ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

"Allah tidak akan menunda (kematian) seseorang apabila waktu kematiannya telah datang. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan." (Q.S. Al-Munafiqun [63]: 11)

يَغْفِرُ لَكُمْ مِنْ ذُنُوبِكُمْ وَيُؤَخِّرْكُمْ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ إِنَّ أَجَلَ اللَّهِ إِذَا جَاءَ لَا يُؤَخَّرُ لَوْ كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

"Niscaya Dia akan mengampuni sebagian dosa-dosamu dan menangguhkanmu (memanjangkan umurmu) sampai pada batas waktu yang ditentukan. Sesungguhnya ketetapan Allah itu, apabila telah datang, tidak dapat ditunda. Seandainya kamu mengetahui(-nya)." (Q.S. Nuh [71]: 4)

4)

لَا يَوْمِ يُؤَخَّرُونَ

"(niscaya dikatakan kepada mereka), "Sampai hari apakah ditangguhkan (azab orang kafir itu)?" (Q.S. Al-Mursalat [77]: 12)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

### 3. Term Waffa

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا يَتَرَبَّصْنَ بِأَنْفُسِهِنَّ أَرْبَعَةَ أَشْهُرٍ وَعَشْرًا ۖ فَإِذَا بَلَغْنَ أَجَلَهُنَّ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ بِالْمَعْرُوفِ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

“Orang-orang yang mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah mereka (istri-istri) menunggu dirinya (beridah) empat bulan sepuluh hari. Kemudian, apabila telah sampai (akhir) idah mereka, tidak ada dosa bagimu (wali) mengenai apa yang mereka lakukan terhadap diri mereka menurut cara yang patut. Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 234)

وَالَّذِينَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُونَ أَزْوَاجًا وَصِيَّةً لِأَزْوَاجِهِمْ مَتَاعًا إِلَى الْحَوْلِ غَيْرَ إِخْرَاجٍ ۖ فَإِنْ حَرَجْنَ فَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ فِي مَا فَعَلْنَ فِي أَنْفُسِهِنَّ مِنْ مَّعْرُوفٍ ۗ وَاللَّهُ عَزِيزٌ حَكِيمٌ

“Orang-orang yang akan mati di antara kamu dan meninggalkan istri-istri hendaklah membuat wasiat untuk istri-istrinya, (yaitu) nafkah sampai setahun tanpa mengeluarkannya (dari rumah). Akan tetapi, jika mereka keluar (sendiri), tidak ada dosa bagimu mengenai hal-hal yang patut yang mereka lakukan terhadap diri mereka sendiri. Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana.” (Q.S. Al-Baqarah [2]: 240)

إِذْ قَالَ اللَّهُ لِعِيسَى ابْنِ مَرْيَمَ قُمْ فَاذْبَحْ بِالنَّاصِيَةِ وَارْتَقِ الْوُجُوهَ مِنْ ذِكْرِكَ وَرَافِعَكَ إِلَيَّ وَمُطَهِّرَكَ مِنَ الَّذِينَ كَفَرُوا وَجَاعِلِ الَّذِينَ اتَّبَعُوكَ فَوْقَ الَّذِينَ كَفَرُوا إِلَى يَوْمِ الْقِيَامَةِ ۗ ثُمَّ إِلَيَّ مَرْجِعُكُمْ فَأَحْكُمُ بَيْنَكُمْ فِيمَا كُنْتُمْ فِيهِ تَخْتَلِفُونَ

“(Ingatlah) ketika Allah berfirman, “Wahai Isa, sesungguhnya Aku mengambilmu, mengangkatmu kepada-Ku, menyucikanmu dari orang-orang yang kufur, dan menjadikan orang-orang yang mengikutimu lebih unggul daripada orang-orang yang kufur hingga hari Kiamat. Kemudian, kepada-Kulah kamu kembali, lalu Aku beri keputusan tentang apa yang selalu kamu perselisihkan.” (Q.S. Ali Imran [3]: 55)

وَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ ۗ وَاللَّهُ لَا يُحِبُّ الظَّالِمِينَ

“Sementara itu, orang-orang yang beriman dan beramal saleh akan Dia berikan pahala mereka dengan sempurna. Allah tidak menyukai orang-orang zalim.” (Q.S. Ali Imran [3]: 57)

رَبَّنَا إِنَّا سَمِعْنَا مُنَادِيًا يُنَادِي لِلْإِيمَانِ أَنْ آمِنُوا بِرَبِّكُمْ فَآمَنَّا رَبَّنَا فَاغْفِرْ لَنَا ذُنُوبَنَا وَكَفِّرْ عَنَّا سَيِّئَاتِنَا وَتَوَفَّنَا مَعَ الْأَبْرَارِ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



“Ya Tuhan kami, sesungguhnya kami mendengar orang yang menyeru pada keimanan, yaitu ‘Berimanlah kamu kepada Tuhanmu,’ maka kami pun beriman. Ya Tuhan kami, ampunilah dosa-dosa kami, hapuskanlah kesalahan-kesalahan kami, dan wafatkanlah kami beserta orang-orang yang selalu berbuat kebaikan.” (Q.S. Ali Imran [3]: 193)

وَالَّتِي يَأْتِينَ الْفَاحِشَةَ مِنْ نِسَابِكُمْ فَاسْتَشْهَدُوا عَلَيْهِنَّ أَرْبَعَةً مِّنْكُمْ ۚ فَإِنْ شَهِدُوا فَأَمْسِكُوهُنَّ فِي الْبُيُوتِ حَتَّىٰ يَتَوَفَّيَهُنَّ الْمَوْتُ أَوْ يَجْعَلَ اللَّهُ لَهُنَّ سَبِيلًا

“Para wanita yang melakukan perbuatan keji di antara wanita-wanita kamu, maka mintalah kesaksian atas (perbuatan keji)-nya dari empat orang di antara kamu. Apabila mereka telah memberikan kesaksian, tahanlah mereka (para wanita itu) dalam rumah sampai mereka menemui ajal atau sampai Allah memberi jalan (yang lain) kepadanya.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 15)

إِنَّ الَّذِينَ تَوَفَّيَهُمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنفُسِهِمْ قَالُوا فِيمَ كُنْتُمْ ۖ قَالُوا كُنَّا مُسْتَضْعَفِينَ فِي الْأَرْضِ ۗ قَالُوا أَلَمْ تَكُنْ أَرْضُ اللَّهِ وَاسِعَةً فَتُهَاجِرُوا فِيهَا ۗ فَأُولَٰئِكَ مَأْوَاهُمْ جَهَنَّمُ ۖ وَسَاءَتْ مَصِيرًا

“Sesungguhnya orang-orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan menzalimi dirinya, mereka (malaikat) bertanya, “Bagaimana kamu ini?” Mereka menjawab, “Kami adalah orang-orang yang tertindas di bumi (Makkah).” Mereka (malaikat) bertanya, “Bukankah bumi Allah itu luas sehingga kamu dapat berhijrah di sana?” Maka, tempat mereka itu (neraka) Jahanam dan itu seburuk-buruk tempat kembali.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 97)

فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ فَيُوَفِّيهِمْ أُجُورَهُمْ وَيَزِيدُهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ اسْتَنكَفُوا وَاسْتَكْبَرُوا فَيُعَذِّبُهُمْ عَذَابًا أَلِيمًا ۗ وَلَا يَجِدُونَ لَهُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ وَلِيًّا وَلَا نَصِيرًا

“Adapun orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, Allah akan menyempurnakan pahala bagi mereka dan menambah sebagian dari karunia-Nya. Sementara itu, orang-orang yang enggan (menyembah Allah) dan menyombongkan diri, maka Allah akan mengazab mereka dengan azab yang pedih. Mereka pun tidak akan mendapatkan pelindung dan penolong selain Allah.” (Q.S. Al-Nisa` [4]: 173)

مَا قُلْتُ لَهُمْ إِلَّا مَا أَمَرْتَنِي بِهِ أَنْ اعْبُدُوا اللَّهَ رَبِّي وَرَبَّكُمْ وَكُنْتُمْ عَلَيْهِمْ شَهِيدًا مَّا دُمْتُمْ فِيهِمْ ۚ فَلَمَّا تَوَفَّيْتَنِي كُنْتَ أَنْتَ الرَّقِيبَ عَلَيْهِمْ وَأَنْتَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ شَهِيدٌ

“Aku tidak (pernah) mengatakan kepada mereka kecuali sesuatu yang Engkau perintahkan kepadaku, (yaitu) “Sembahlah Allah, Tuhanku dan

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Tuhanmu.” Aku menjadi saksi terhadap mereka, selama aku berada di tengah-tengah mereka. Setelah Engkau mewartakan aku, Engkaulah yang mengawasi mereka. Engkau Maha Menyaksikan atas segala sesuatu.” (Q.S. Al-Maidah [5]: 117)

وَهُوَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُم بِاللَّيْلِ وَيَعْلَمُ مَا جَرَحْتُم بِالنَّهَارِ ثُمَّ يَبْعَثُكُمْ فِيهِ لِيُقْضَىٰ أَجَلٌ مُّسَمًّى ثُمَّ إِلَيْهِ مَرْجِعُكُمْ ثُمَّ يُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمْ تَعْمَلُونَ

“Dialah yang menidurkan kamu pada malam hari dan Dia mengetahui apa yang kamu kerjakan pada siang hari. Kemudian, Dia membangunkan kamu padanya (siang hari) untuk disempurnakan umurmu yang telah ditetapkan. Kemudian kepada-Nya tempat kamu kembali, lalu Dia memberitahukan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. Al-An’am [6]: 60)

وَهُوَ الْقَاهِرُ فَوْقَ عِبَادِهِ وَيُرْسِلُ عَلَيْكُمْ حَفَظَةً حَتَّىٰ إِذَا جَاءَ أَحَدَكُمْ الْمَوْتُ تَوَفَّتْهُ رُسُلُنَا وَهُمْ لَا يُفِرُّونَ

“Dialah Penguasa mutlak di atas semua hamba-Nya, dan Dia mengutus kepadamu malaikat-malaikat penjaga, sehingga apabila kematian datang kepada salah seorang di antara kamu, malaikat-malaikat Kami mencabut nyawanya, dan mereka tidak melalaikan tugasnya.” (Q.S. Al-An’am [6]: 61)

فَمَنْ أَظْلَمُ مِمَّنْ افْتَرَىٰ عَلَى اللَّهِ كَذِبًا أَوْ كَذَّبَ بِآيَاتِهِ أُولَٰئِكَ يَنَالُهُمْ نَصِيبُهُمْ مِّنَ الْكِتَابِ حَتَّىٰ إِذَا جَاءَهُمْ رُسُلُنَا يَتَوَفَّوْنَهُمْ قَالُوا أَيْنَ مَا كُنتُمْ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ قَالُوا ضَلُّوا عَنَّا وَشَهِدُوا عَلَىٰ أَنفُسِهِمْ أَنَّهُمْ كَانُوا كَافِرِينَ

“Siapakah yang lebih zalim daripada orang yang mengada-adakan kebohongan terhadap Allah atau yang mendustakan ayat-ayat-Nya? Mereka itu akan memperoleh bagian (yang telah ditentukan) dari ketetapan Allah (di dunia) sehingga apabila datang kepada mereka para utusan (malaikat) Kami untuk mencabut nyawanya, mereka (para malaikat) berkata, “Manakah sembah yang biasa kamu sembah selain Allah?” Mereka (orang-orang musyrik) menjawab, “Semuanya telah lenyap dari kami.” Mereka memberikan kesaksian terhadap diri mereka sendiri bahwa mereka adalah orang-orang kafir.” (Q.S. Al-A’raf [7]: 37)

وَمَا تَنْقِمُ مِنَّا إِلَّا أَنْ آمَنَّا بِآيَاتِ رَبِّنَا لَمَّا جَاءَتْنا رَبَّنَا أَفْرِغْ عَلَيْنَا صَبْرًا وَتَوَفَّنَا مُسْلِمِينَ

“Engkau (Fir’aun) tidak menghukum kami, kecuali karena kami beriman kepada ayat-ayat Tuhan kami ketika ayat-ayat itu datang kepada kami.” (Mereka berdoa,) “Ya Tuhan kami, limpahkanlah kesabaran kepada kami

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dan matikanlah kami dalam keadaan muslim (berserah diri kepada-Mu).”

(Q.S. Al-A'raf [7]: 126)

وَلَوْ تَرَىٰ إِذْ يَتَوَفَّى الَّذِينَ كَفَرُوا الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ  
وَذُوقُوا عَذَابَ الْحَرِيقِ

“Seandainya engkau melihat ketika para malaikat mencabut nyawa orang-orang yang kafir sambil memukul wajah-wajah dan punggung-punggung mereka (dan berkata), “Rasakanlah olehmu siksa yang membakar,” (niscaya engkau saksikan sesuatu yang sangat dahsyat).” (Q.S. Al-Anfal [8]: 50)

وَإِنَّمَا نُرِيكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَقَّعُكَ فَاَلَيْسَ اللَّهُ شَهِيدًا عَلَىٰ مَا يَفْعَلُونَ

“Sesungguhnya jika Kami benar-benar memperlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad) sebagian dari (siksa) yang Kami janjikan kepada mereka (di dunia), atau jika Kami mewafatkan engkau (sebelum datangnya azab itu), hanya kepada Kamilah mereka kembali, kemudian Allah menjadi saksi atas apa yang mereka lakukan.” (Q.S. Yunus [10]: 46)

قُلْ يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِن كُنتُمْ فِي شَكٍّ مِّن دِينِي فَلَا أَعْبُدُ الَّذِينَ تَعْبُدُونَ مِن دُونِ اللَّهِ وَلَكِن أَعْبُدُ اللَّهَ الَّذِي يَتَوَفَّاكُمْ وَأُمِرْتُ أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

“Katakanlah (Nabi Muhammad), “Wahai manusia, jika kamu masih dalam keragu-raguan tentang agamaku, aku tidak menyembah (apa atau siapa) yang kamu sembah selain Allah, tetapi aku menyembah Allah yang akan mematikan kamu dan aku diperintah supaya aku termasuk orang-orang mukmin.” (Q.S. Yunus [10]: 104)

رَبِّ قَدْ آتَيْتَنِي مِنَ الْمُلْكِ وَعَلَّمْتَنِي مِنْ تَأْوِيلِ الْأَحَادِيثِ فَاطِرَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ أَنْتَ وَلِيٌّ فِي الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ تَوَفَّنِي مُسْلِمًا وَأَلْحِقْنِي بِالصَّالِحِينَ

“Tuhanku, sungguh Engkau telah menganugerahkan kepadaku sebagian kekuasaan dan telah mengajarkan kepadaku sebagian takwil mimpi. (Wahai Tuhan) pencipta langit dan bumi, Engkaulah pelindungku di dunia dan di akhirat. Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim dan gabungkanlah aku dengan orang-orang saleh.” (Q.S. Yusuf [12]: 101)

وَإِن مَّا نُرِيكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَقَّعُكَ فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلْغُ وَعَلَيْنَا الْحِسَابُ

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



## Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

“*Sesungguhnya jika Kami perlihatkan kepadamu (Nabi Muhammad, semasa hidupmu di dunia) sebagian (siksaan) yang Kami ancamkan kepada mereka (tentu engkau akan melihat kedahsyatannya), atau (jika) Kami wafatkan engkau (sebelum itu), sesungguhnya tugasmu hanya menyampaikan, dan Kamilah yang memperhitungkan (amal mereka).*” (Q.S. Al-Rad [13]: 40)

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ ظَالِمِي أَنفُسِهِمْ فَأَلْقَوْا السَّلَمَ مَا كُنَّا نَعْمَلُ مِنْ سُوءٍ بَلَىٰ  
إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

“(yaitu) orang yang dicabut nyawanya oleh malaikat dalam keadaan (berbuat) zalim kepada diri sendiri, lalu mereka menyerahkan diri (sambil berkata), “Kami tidak pernah mengerjakan suatu kejahatan pun.” (Malaikat menjawab,) “Pernah! Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang telah kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Nahl [16]: 28)

الَّذِينَ تَتَوَفَّيهِمُ الْمَلَائِكَةُ طَيِّبِينَ يَقُولُونَ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ ادْخُلُوا الْجَنَّةَ بِمَا كُنْتُمْ  
تَعْمَلُونَ

“(Yaitu) orang-orang yang diwafatkan oleh malaikat dalam keadaan baik. Mereka (para malaikat) mengatakan, “*Salāmun ‘alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu). Masuklah ke dalam surga karena apa yang telah kamu kerjakan.*” (Q.S. Al-Nahl [16]: 32)

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ ثُمَّ يَتَوَفَّاكُمْ وَمِنْكُمْ مَنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْ لَا يَعْلَمَ بَعْدَ عِلْمٍ  
شَيْئًا إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ قَدِيرٌ

“Allah telah menciptakanmu, kemudian mewafatkanmu. Di antara kamu ada yang dikembalikan pada usia yang tua renta (pikun) sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahakuasa.” (Q.S. Al-Nahl [16]: 70)

يَأْتِيهَا النَّاسُ إِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّنَ الْبَعْثِ فَاِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ  
ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ مِنْ مُّضْغَةٍ مُّخَلَّقَةٍ وَغَيْرِ مُّخَلَّقَةٍ لِّنُبَيِّنَ لَكُمْ وَنُقِرُّ فِي الْأَرْحَامِ  
مَا نَشَاءُ إِلَىٰ آجَلٍ مُّسَمًّى ثُمَّ نُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِنَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ وَمِنْكُمْ مَّنْ  
يُتَوَفَّىٰ وَمِنْكُمْ مَّنْ يُرَدُّ إِلَىٰ أَرْذَلِ الْعُمُرِ لِكَيْلَا يَعْلَمَ مِنْ بَعْدِ عِلْمٍ شَيْئًا وَتَرَىٰ  
الْأَرْضَ هَامِدَةً فَاِذَا أَنْزَلْنَا عَلَيْهَا الْمَاءَ اهْتَزَّتْ وَرَبَتْ وَأَنْبَتَتْ مِنْ كُلِّ رَوْحٍ  
بِهَيْجٍ

“Wahai manusia, jika kamu meragukan (hari) kebangkitan, sesungguhnya Kami telah menciptakan (orang tua) kamu (Nabi Adam) dari tanah, kemudian (kamu sebagai keturunannya Kami ciptakan) dari setetes mani, lalu segumpal darah, lalu segumpal daging, baik kejadiannya sempurna



maupun tidak sempurna, agar Kami jelaskan kepadamu (tanda kekuasaan Kami dalam penciptaan). Kami tetapkan dalam rahim apa yang Kami kehendaki sampai waktu yang sudah ditentukan. Kemudian, Kami mengeluarkanmu sebagai bayi, lalu (Kami memeliharamu) hingga kamu mencapai usia dewasa. Di antara kamu ada yang diwafatkan dan (ada pula) yang dikembalikan ke umur yang sangat tua sehingga dia tidak mengetahui lagi sesuatu yang pernah diketahuinya (pikun). Kamu lihat bumi itu kering. Jika Kami turunkan air (hujan) di atasnya, ia pun hidup dan menjadi subur serta menumbuhkan berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah.” (Q.S. Al-Hajj [22]: 5)

قُلْ يَتَوَفَّكُم مَّلَكُ الْمَوْتِ الَّذِي وُكِّلَ بِكُمْ ثُمَّ إِلَىٰ رَبِّكُمْ تُرْجَعُونَ

“Katakanlah, “Malaikat maut yang diserahi (tugas) untuk (mencabut nyawa)-mu akan mematikanmu, kemudian kepada Tuhanmulah kamu akan dikembalikan.” (Q.S. Al-Sajdah [32]: 11)

اللَّهُ يَتَوَفَّى الْأَنْفُسَ حِينَ مَوْتِهَا وَالَّتِي لَمْ تَمُتْ فِي مَنَامِهَا ۖ فَيُمْسِكُ الَّتِي قَضَىٰ عَلَيْهَا الْمَوْتَ وَيُرْسِلُ الْأُخْرَىٰ إِلَىٰ أَجَلٍ مُّسَمًّى ۚ إِنَّ فِي ذَٰلِكَ لَآيَاتٍ لِّقَوْمٍ يَتَفَكَّرُونَ

“Allah menggenggam nyawa (manusia) pada saat kematiannya dan yang belum mati ketika dia tidur. Dia menahan nyawa yang telah Dia tetapkan kematiannya dan Dia melepaskan nyawa yang lain sampai waktu yang ditentukan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat bukti-bukti (kekuasaan) Allah bagi kaum yang berpikir.” (Q.S. Al-Zumar [39]: 42)

هُوَ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ مِنْ عَلَقَةٍ ثُمَّ يُخْرِجُكُمْ طِفْلًا ثُمَّ لِتَبْلُغُوا أَشُدَّكُمْ ثُمَّ لِتَكُونُوا شُيُوخًا وَمِنْكُمْ مَّنْ يُتَوَفَّىٰ مِنْ قَبْلُ وَلِتَبْلُغُوا أَجَلًا مُّسَمًّى ۖ وَلَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ

“Dialah yang menciptakanmu dari tanah, kemudian dari setetes mani, lalu dari darah yang menggumpal, kemudian Dia lahirkan kamu sebagai seorang anak kecil, kemudian (Dia membiarkan) kamu sampai dewasa, lalu menjadi tua. (Akan tetapi,) di antara kamu ada yang dimatikan sebelum itu. (Dia pun membiarkan) agar kamu sampai kepada kurun waktu yang ditentukan dan agar kamu mengerti.” (Q.S. Ghafir [40]: 67)

فَاصْبِرْ ۚ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ ۖ قَآمًا تُرِيدُكَ بَعْضَ الَّذِي نَعِدُهُمْ أَوْ نَتَوَفَّيَنَّكَ ۚ فَالْيَتَنَا يُرْجَعُونَ

“Bersabarlah (Nabi Muhammad)! Sesungguhnya janji Allah itu benar. Jika Kami benar-benar memperlihatkan kepadamu sebagian dari (siksa) yang Kami janjikan kepada mereka (di dunia), ataupun jika Kami

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mewafatkanmu, (bagaimanapun juga) kepada Kamilah mereka dikembalikan.” (Q.S. Ghafir [40]: 77)

فَكَيْفَ إِذَا تَوَفَّيْتَهُمُ الْمَلَائِكَةُ يَضْرِبُونَ وُجُوهَهُمْ وَأَدْبَارَهُمْ

“Maka, bagaimana (nasib mereka) apabila malaikat (maut) mencabut nyawa mereka serta memukul wajah dan punggung mereka?” (Q.S. Muhammad [47]: 27)

#### 4. Term *Yaqin*

وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّى يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

“Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kepastian (kematian).” (Q.S. Al-Hijr [15]: 99)

حَتَّى آتَيْنَا الْيَقِينَ

“Hingga datang kepada kami kematian.” (Q.S. Al-Muddassir [74]: 47)

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## RIWAYAT HIDUP PENULIS



### IDENTITAS

**Nama Lengkap** : Tengku Iskandar Shah Bin Tengku Juhan  
**Asal** : Terengganu, Malaysia  
**Agama** : Islam  
**Bangsa** : Melayu  
**Tanggal Lahir** : 22 September 1996  
**Tempat Lahir** : Terengganu  
**Umur** : 27 Tahun  
**No. Hp** : +60143743043  
**Jumlah Keluarga** : 7  
**Status** : Bujang  
**Email** : tengku2322@gmail.com

### ORANG TUA

**Nama Ayah** : Tengku Juhan Bin Nik Jaafar  
**Nama Ibu** : Rahimah Binti Othman

### PENDIDIKAN

2002 – 2007 : Sekolah Kebangsaan Pusat Bukit Besar.  
2008 – 2012 : SMK Seri Nilam  
2013 – 2016 : Institut Pengajian Islam, Terengganu (INSPI)  
2018 – 2022 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kassim  
Riau Pekanbaru

#### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.